

SKRIPSI
PENGARUH PENALARAN MORAL, RETALIASI, RELIGIUSITAS
DAN *GENDER* TERHADAP NIAT MAHASISWA MELAKUKAN
TINDAKAN *WHISTLEBLOWING* PADA MAHASISWA
JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS UNIVERSITAS MUSLIM INDONESIA



OLEH :
Chaerul
Nim : 02320190173
Program Studi Akuntansi

UNIVERSITAS MUSLIM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JURUSAN AKUNTANSI
MAKASSAR
2025

SKRIPSI
PENGARUH PENALARAN MORAL, RETALIASI, RELIGIUSITAS
DAN *GENDER* TERHADAP NIAT MAHASISWA MELAKUKAN
TINDAKAN *WHISTLEBLOWING* PADA MAHASISWA
JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS UNIVERSITAS MUSLIM INDONESIA



OLEH :

Chaerul

Nim : 02320190173

Program Studi Akuntansi

SKRIPSI SEBAGAI SATU SYARAT UNTUK MEMPEROLEH GELAR
SARJANA PADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS
MUSLIM INDONESIA

UNIVERSITAS MUSLIM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JURUSAN AKUNTANSI
MAKASSAR

2025

LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING

JUDUL : Pengaruh Penalaran Moral, Retaliasi, Religiusitas Dan *Gender* Terhadap Niat Mahasiswa Melakukan Tindakan *Whistleblowing* Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muslim Indonesia

NAMA MAHASISWA : Chaerul

NIM : 02320190173

FAKULTAS/JURUSAN : Ekonomi Dan Bisnis /Akuntansi

KONSENTRASI : Auditing

DASAR PENETAPAN PEMBIMBING : 4057/H.20/FEB/UMI/VIII/2022

Disahkan Oleh:



Dr. H. Asri Ady Bakri, S.E.,M.M.,Ak.,CA

Pembimbing I



Fifi Nurafifah Ibrahim, SE., M.Ak

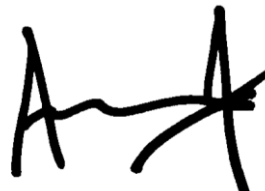
Pembimbing II

Mengetahui



Dr. H. Muhammad Syafi'i A Basalamah ,SE,MM

Ketua Jurusan



Dr. Asriani Junaid, S.E.,M.SA.,Ak.,CA

LEMBARAN PENGESAHAN PENGUJI

JUDUL : Pengaruh Penalaran Moral, Retaliasi, Religiusitas Dan *Gender* Terhadap Niat Mahasiswa Melakukan Tindakan *Whistleblowing* Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muslim Indonesia

NAMA MAHASISWA : Chaerul

NIM : 02320190173

FAKULTAS/JURUSAN : Ekonomi Dan Bisnis /Akuntansi

KONSENTRASI : Auditing

DASAR PENETAPAN PEMBIMBING : 4057/H.20/FEB/UMI/VIII/2022

Disahkan Oleh:

Komisi Penguji

Dr. H. Asri Ady Bakri, S.E.,M.M.,Ak.,CA (Ketua)

Fifi Nurafifah Ibrahim, SE., M.Ak (Anggota)

Dr. Juliyanty Sidik Tjan, S.E.,M.SA.,Ak.,CA (Anggota)

Muhammad Arsyad,S.E.,M.Ak (Anggota)

Mengetahui:

Dekan


Dr. H. Muhammad Syaff'i A Basalamah ,SE,MM

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Chaerul
Tempat/Tanggal Lahir : Belopa, 15 September 2000
Stambuk : 02320190173
Jurusan/ Prodi : Akuntansi
Alamat : Jl Mannuruki 2

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya, bahwa skripsi yang berjudul: **“Pengaruh Penalaran Moral, Retaliasi, Religiusitas Dan *Gender* Terhadap Niat Mahasiswa Melakukan Tindakan *Whistleblowing* Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muslim Indonesia”** adalah hasil penelitian asli, refleksi dan presentasi saya sendiri dan merupakan karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya, skripsi ini belum pernah diterbitkan sebelumnya oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademis di universitas mana pun, dan tidak ada karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali karya atau pendapat yang dikutip secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber dan daftar pustaka yang dikutip.

Makassar, 10 Februari 2025

Yang menyatakan,



Chaerul
02320190173

ABSTRAK

Chaerul 02320190173. **Pengaruh Penalaran Moral, Retaliasi, Religiusitas Dan Gender Terhadap Niat Mahasiswa Melakukan Tindakan Whistleblowing Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muslim Indonesia.**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penalaran moral, retaliasi, religiusitas dan *gender* terhadap niat mahasiswa untuk melakukan tindakan *whistleblowing* pada mahasiswa jurusan akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis universitas muslim indonesia dengan periode pelaksanaan penelitian selama 2 bulan yaitu bulan November sampai dengan bulan Desember 2024.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa akuntansi konsentrasi *auditing* yang berjumlah 49 mahasiswa, adapun dalam penentuan sampel peneliti menggunakan *purposive sampling* sehingga keseluruhan populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Dengan memberikan kuesioner pernyataan kepada 49 responden yaitu mahasiswa jurusan akuntansi konsentrasi audit fakultas ekonomi bisnis universitas muslim indonesia, penelitian ini menggunakan data primer. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Temuan studi menunjukkan pembalasan atau retaliasi berpengaruh negatif terhadap niat mahasiswa melakukan tindakan *whistleblowing*, sedangkan penalaran moral, religiusitas, dan *gender* berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat mahasiswa melakukan tindakan *whistleblowing*.

Kata Kunci : penalaran moral, retaliasi, religiusitas, *gender* dan niat mahasiswa melakukan tindakan *whistleblowing*

ABSTRACT

*Chaerul 02320190173. **The Influence of Moral Reasoning, Retaliation, Religiosity, and Gender on Students' Intention to Perform Whistleblowing Actions in Accounting Students of the Faculty of Economics and Business, Muslim University of Indonesia.***

The research aims to examine the influence of moral reasoning, retaliation, religiosity, and gender on students' intention to perform whistleblowing actions among students in the accounting department, Faculty of Economics and Business, Muslim University of Indonesia, with a research period of 2 months, from November to December 2024.

The population in this study is all students majoring in accounting, focusing on the auditing concentration, totaling 49 students. The sampling technique used for sample selection is purposive sampling. Thus, the entire population is used as the research sample, by distributing questionnaires to 49 respondents who are accounting students, auditing concentration, Faculty of Economics and Business, Muslim University of Indonesia. This research uses primary data. The data analysis technique used is multiple linear regression.

The study findings indicate that retaliation has a negative effect on students' intention to perform whistleblowing actions, while moral reasoning, religiosity, and gender have a positive and significant effect on students' intention to perform whistleblowing actions.

Keywords: moral reasoning, retaliation, religiosity, gender and students' intention to perform whistleblowing

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil Alamin. Segala puji dan syukur tiada hentinya penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang dengan keagunan-Nya telah melimpahkan segala rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Penalaran Moral, Retaliasi, Religiusitas Dan Gender Terhadap Niat Mahasiswa Melakukan Tindakan *Whistleblowing* Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muslim Indonesia”, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi, pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Indonesia.

Berbagai kesulitan telah dilewati dalam rangka penyusunan skripsi ini, namun berkat bantuan dan dukungan berbagai pihak terkhusus Ibundaku Hartini Hasan, dan Ayahandaku Ansyar Hamid sehingga akhirnya skripsi ini dapat selesai. Pada kesempatan ini izinkanlah peneliti menyampaikan terima kasih yang tulus kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sufriman Rahman, SH., MH. selaku Rektor Universitas Muslim Indonesia.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Syafi’I A Basalamah SE.,MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Indonesia.
3. Ibu Dr. Asriani Junaid, S.E.,M.SA.,Ak.,CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi.

4. Bapak Dr. H. Asri Ady Bakri, S.E.,M.M.,Ak.,CA Dan Ibu Fifi Nurafifah Ibrahim, SE., M.Ak yang dengan penuh kesabaran dan pengertian membimbing peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini mulai dari pemilihan judul, pelaksanaan penelitian, sampai dengan penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Dr. Juliyanty Sidik Tjan, S.E.,M.SA.,Ak.,CA dan Bapak Muhammad Arsyad,S.E.,M.Ak. selaku dosen penguji/penilai yang telah memberikan saran, masukan, dan koreksi mulai dari awal sampai selesainya skripsi ini
6. Terima kasih kepada saudaraku tercinta Agusryanto yang selalu memberikan dukungan, doa, dan bantuannya selama ini.
7. Untuk sahabat-sahabatku terima kasih sudah menghibur dengan canda tawa selama ini.
8. Teman seperjuanganku di kampus Irfan, Riswan, Yoga, Namrullah, Ihsan Rahman dan Firki terima kasih banyak atas dukungan, semangat dan pengalaman bersama dari maba sampai saat ini.
9. Terimakasih juga saya sampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan sumbangsih baik berupa materi, tenaga, dan pikiran sehingga proses pembuatan skripsi ini berjalan dengan lancar.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Akhir kata, semoga Allah SWT senantiasa bersama kita dan meridhoi jalan hidup kita. Amin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 10 Februari 2025

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Chaerul', with a stylized, cursive script.

Chaerul

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	iii
HALAMAN SAMPUL DALAM.....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
LEMBARAN PENGESAHAN PENGUJI	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Landasan Teori.....	9
B. Penelitian Terdahulu	20
C. Kerangka Konseptual Penelitian	24
D. Hipotesis.....	25

BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan Penelitian	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
C. Populasi dan Sampel	32
D. Jenis dan Sumber Data	33
A. Metode Pengumpulan Data	34
B. Metode Analisis Data	35
G. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Hasil Penelitian	44
B. Pembahasan.....	65
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN.....	81

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Penelitian Terdahulu.....	20
2.	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	42
3.	Distribusi pengembalian kuesioner.....	44
4.	Responden berdasarkan jenis kelamin.....	45
5.	Responden berdasarkan asal daerah	45
6.	Analisis statistik deskriptif	46
7.	Tanggapan responden mengenai penalaran moral.....	48
8.	Tanggapan responden mengenai retalisasi	49
9.	Tanggapan responden mengenai religiusitas	50
10.	Tanggapan responden mengenai <i>gender</i>	51
11.	Tanggapan responden tindakan whistleblowing.....	52
12.	Hasil uji validitas	53
13.	Hasil uji realibilitas.....	54
14.	Hasil uji normalitas.....	55
15.	Hasil uji multikolinearitas.....	57
16.	Model persamaan regresi	59
17.	Hasil uji koefisien determinasi	61
18.	Hasil uji t.....	62
19.	Lampiran kuesioner.....	83

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kerangka konseptual.	24
2.	Hasil uji heterokedastisitas	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Selaras dengan berkembangnya perekonomian, praktik tindak kejahatan perekonomian juga semakin berkembang dengan berbagai macam bentuk. Praktik kejahatan itu dalam dunia akuntansi biasa disebut dengan kecurangan atau *fraud*. *Fraud* secara umum diartikan sebagai kecurangan atau penipuan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan secara material maupun non material (Effendi & Nuraini, 2019). Fraud sering dilakukan karena ada kesempatan, peluang, tekanan, pembenaran atas apa yang dilakukan, dan dasar-dasar tertentu yang menjadi alasan untuk melakukannya (Nurrahma *et al.*, 2022).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi niat seseorang untuk melakukan tindakan *whistleblowing*, diantaranya adalah penalaran moral, retaliasi, dan tingkat religiusitas. Penalaran moral diindikasikan sebagai faktor yang mendorong dilakukannya *whistleblowing*. Menurut Welton *et al.* (1994) dalam Ayuningtyas (2018) penalaran moral adalah proses yang diikuti individu dalam pengambilan keputusan yang melibatkan isu etika. Penalaran moral didefinisikan sebagai penilaian nilai, penilaian sosial, dan juga penilaian terhadap kewajiban yang mengikat individu dalam melakukan suatu tindakan menghasilkan konsekuensi negatif sekalipun maksudnya adalah sebuah kebaikan (Tri Nurdianti *et al.*, 2018).

Dapat dikatakan penalaran moral merupakan cara individu untuk memandang suatu perbuatan dan dapat membedakan antara perbuatan baik atau tidak.

Berkebalikan dengan penalaran moral, retaliasi disinyalir sebagai salah satu faktor yang menghalangi seseorang untuk melakukan *whistleblowing*. Retaliasi merupakan dampak atau konsekuensi yang akan diterima *whistleblower* atas tindakan *whistleblowing* yang dilakukannya. Retaliasi merupakan salah satu akibat buruk dari tindakan *whistleblowing*. Bentuk retaliasi dapat bermacam-macam, seperti pengucilan, *bullying*, ancaman, peneroran, hingga berbagai macam intimidasi misalnya penghilangan nyawa pelapor dan keluarga *whistleblower*. Dengan adanya risiko yang dapat diterima oleh seorang *whistleblower* secara tidak langsung akan memengaruhi niat individu untuk melapor (Zullaekha, 2023).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan tindakan *whistleblowing* adalah religiusitas. Hal ini dikarenakan religiusitas dianggap memiliki hubungan dengan perbaikan moral etis seseorang. Nilai religius akan membantu seseorang untuk bersikap sesuai etika, dimana ajaran agama telah menjelaskan bagaimana cara beretika yang baik (Dhamasanti & Sudaryati, 2021). Mahasiswa sebagai calon akuntan yang punya nilai religius tinggi dalam dirinya, pasti punya rasa takut apabila dia melakukan pelanggaran terhadap perintah Tuhan atau melakukan hal yang dilarang agama. Sehingga etika profesi yang telah ditetapkan mampu dijalankan dengan baik.

Gender juga dapat menjadi salah satu faktor pertimbangan apakah seseorang akan melakukan *whistleblowing* ketika ada indikasi pelanggaran atau tidak.

Nurrahma *et al.* (2022) menyatakan bahwa laki-laki cenderung untuk melakukan *whistleblowing* jika dibandingkan perempuan. Laki-laki dianggap memiliki keberanian yang lebih atau suka terhadap tantangan ketika melihat kesalahan dibandingkan perempuan yang memikirkan keadaan dirinya sendiri di lingkungan kerja (Syahputra *et al.*, 2017). Perempuan juga diharapkan dapat menjadi *whistleblower*, namun kenyataannya perempuan lebih sering memilih untuk diam dan menutupi kecurangan yang terjadi, karena perempuan sering memikirkan dampak yang akan diterima jika melakukan tindakan *whistleblowing*. Hal tersebut dikarenakan terdapat perbedaan dalam hal etika, keyakinan, nilai-nilai, dan perilaku antara laki-laki dan perempuan (Adelia *et al.*, 2023).

Fenomena *whistleblowing* mulai dikenal publik setelah muncul beberapa kasus kecurangan pada perusahaan besar di Amerika Serikat. Pada tahun 2003 perusahaan telekomunikasi besar WorldCom terbukti melakukan kecurangan pada laporan keuangan dengan menyembunyikan pendapatan yang merosot dan mempertahankan harga saham (Silooy *et al.*, 2023). Selain itu WorldCom juga menggelembungkan dengan cara melakukan pencatatan akuntansi palsu.

Di Indonesia terdapat beberapa kasus kecurangan yang dapat terungkap karena *whistleblowing*, terutama terkait dengan praktik korupsi disektor pemerintahan. Kasus yang belum lama terjadi adalah kasus yang menyeret perusahaan asuransi milik BUMN, Jiwasraya. Kementrian dibawah kepemimpinan Erick Thohir mengaku melaporkan indikasi kecurangan di Jiwasraya ke Kejaksaan Agung (Kejagung) (CNNIndonesia, 2020). Hal tersebut dilakukan setelah

pemerintah melihat secara rinci laporan keuangan perusahaan yang dinilai tidak transparan. Tentunya hal ini akan merugikan keuangan Negara Indonesia dikarenakan kasus korupsi tersebut. Kasus ini tentunya akan dilihat oleh masyarakat dan masyarakat akan menjadi kurang percaya terhadap kinerja pemerintah dikarenakan pemerintah yang diharapkan dapat mengelola sumber daya yang dimiliki malah dikorupsi oleh pemerintah.

Ada beberapa fenomena yang menjadi kaitan dengan penelitian ini, diantaranya yaitu fenomena yang cukup menarik di dalam perguruan tinggi saat ini dan cukup mengancam dunia pendidikan akademis yaitu banyak ditemukannya praktik-praktik kecurangan (*fraud*) yang terjadi, dan biasa disebut sebagai *fraud academic* (Adelia *et al.*, 2023). *Fraud academic*/kecurangan akademik merupakan perilaku tidak etis yang dilakukan dengan sengaja oleh mahasiswa/siswa meliputi pelanggaran terhadap aturan-aturan yang diberikan dalam menyelesaikan ujian maupun tugas dengan cara yang tidak jujur, mencontek, plagiarisme, mencuri serta memalsukan sesuatu yang berhubungan dengan akademik (Silooy *et al.*, 2023). Penelitian mengenai niat seseorang untuk melakukan *whistleblowing* telah banyak dilakukan di luar maupun di dalam negeri. Di Indonesia, penelitian mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat dan Perilaku *Whistleblowing* Mahasiswa Akuntan pernah dilakukan oleh (Syahputra *et al.*, 2017) pada Mahasiswa Magister Akuntansi dan PPAK Universitas Udayana. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sikap kearah perilaku, norma subjektif serta persepsi kendali atas perilaku berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk melakukan

whistleblowing. Begitu juga dengan persepsi kendali atas perilaku dan niat berpengaruh terhadap perilaku *whistleblowing*.

Untuk mendorong tindakan *whistleblowing* dan menyediakan perlindungan dan keamanan bagi seseorang yang mengungkapkan kecurangan, para pembuat kebijakan telah menciptakan peraturan-peraturan yang mengatur mengenai masalah ini. *Fraud akademik* yang paling sering dilakukan adalah menyontek (*cheating*) dan plagiarisme (Adelia *et al.*, 2023). Minimnya sanksi dan penerapan etika diketahui sebagai faktor utama yang mendorong terjadinya *fraud* akademik. (Adelia *et al.*, 2023) mengemukakan bahwa kompetensi moral mahasiswa juga mempengaruhi perilaku *fraud* oleh mahasiswa di samping perilaku tidak jujur dan kesempatan..

Penelitian ini mengambil rujukan dari penelitian yang dilakukan oleh Ayem & Rumdoni, (2021) yang meneliti mengenai Pengaruh Penalaran Moral, Retaliiasi, Religiusitas, Dan *Gender* Terhadap Niat Mahasiswa Melakukan Tindakan *Whistleblowing* (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa), adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayem & Rumdoni, (2021) terletak pada lokasi penelitian dan sampel dalam penelitian, dimana penelitian yang dilakukan oleh Ayem & Rumdoni, (2021) mengambil lokasi penelitian di Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa dengan sampel mahasiswa akuntansi yang berkuliah di Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Sedangkan dalam penelitian ini mengambil lokasi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Indonesia dan mengambil

sampel mahasiswa jurusan akuntansi yang terdaftar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Indonesia.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik mengambil judul “Pengaruh Penalaran Moral, Retaliasi, Religiusitas dan *Gender* terhadap Niat Mahasiswa Melakukan Tindakan *Whistleblowing* (Studi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muslim Indonesia)”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah penalaran moral berpengaruh terhadap niat mahasiswa melakukan *whistleblowing*?
2. Apakah retaliasi berpengaruh terhadap niat mahasiswa melakukan *whistleblowing*?
3. Apakah religiusitas berpengaruh terhadap niat mahasiswa melakukan *whistleblowing*?
4. Apakah *Gender* berpengaruh terhadap niat mahasiswa melakukan *whistleblowing*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh penalaran moral terhadap niat mahasiswa melakukan *whistleblowing*.
2. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh retaliasi terhadap niat mahasiswa melakukan *whistleblowing*.

3. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh religiusitas terhadap niat mahasiswa melakukan *whistleblowing*.
4. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh *Gender* terhadap niat mahasiswa melakukan *whistleblowing*.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bahwa tindakan kecurangan tidak hanya ditemukan dalam kecurangan keuangan tetapi juga dapat mempengaruhi perilaku individu dengan melakukan *Academic Fraud* (kecurangan akademik).

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat member wawasan tentang kecurangan akademik dan faktor-faktor yang mempengaruhinya sehingga universitas dapat mengambil tindakan untuk meminimalisir perilaku kecurangan akademik tersebut.

- b) Bagi Peneliti

Bagi peneliti hasil penelitian ini dapat menambah wawasan tentang faktor yang mempengaruhi adanya *Academic Fraud* (Kecurangan

Akademik) dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dan dapat memberikan metode-metode pencegahan terjadinya perilaku kecurangan.

c) Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan acuan untuk penelitian selanjutnya mengenai penelitian sejenisnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Theory of Planned Behaviour*

Theory of Planned Behaviour (TPB) menjelaskan hubungan antar sikap terhadap perilaku merupakan hal penting yang dapat memperkirakan suatu perbuatan. Teori ini membuktikan bahwa niat seseorang lebih akurat dalam memprediksi perilaku aktual dan dapat menghubungkan antara sikap dan perilaku aktual (Yuniasih *et al.*, 2022).

TPB cocok digunakan untuk mendeskripsikan perilaku apapun yang memerlukan perencanaan. *Whistleblowing* merupakan tindakan yang sudah direncanakan sebelumnya. TPB menjadi salah satu teori yang mendukung *whistleblowing*, karena TPB terbukti menjadi kerangka kerja yang baik untuk memprediksi maksud *whistleblowing*. TPB menjadi teori yang salah satunya digunakan untuk mengukur bagaimana niat itu muncul sehingga melahirkan perilaku *whistleblowing* (Nufus & Helmayunita, 2023).

Meskipun telah banyak dilakukan penelitian mengenai pengaplikasian *Theory Planned of Behavior*, penelusuran pada sejumlah publikasi ilmiah menunjukkan bahwa penelitian ini masih jarang dilakukan pada perilaku mahasiswa akuntansi. Perilaku mahasiswa akuntansi menarik untuk diteliti

karena kelak merekalah calon-calon akuntan dan pelaku bisnis. Sebagai seorang calon pelaku bisnis dan calon akuntan, mahasiswa akuntansi diharapkan mempunyai keberanian untuk menjadi seorang *whistleblower* atau pengungkap kecurangan. Walaupun, untuk mengungkapkan kecurangan diperlukan niat yang kuat dari seorang individu untuk melakukannya karena seorang pengungkap kecurangan (*whistleblower*) kemungkinan akan mendapat ancaman dan teror dari beberapa oknum yang tidak suka keberadaannya (Jannah *et al.*, 2023).

Theory Of Planned Behavior (TPB) atau Teori Perilaku yang Direncanakan merupakan teori yang menjelaskan tentang penyebab timbulnya intensi berperilaku. Menurut TPB, intensi berperilaku ditentukan oleh tiga determinan utama, yaitu sikap, norma subjektif, dan control perilaku yang dirasakan. Sampai saat ini, teori ini banyak digunakan dalam beragam keilmuan yang membahas mengenai perilaku dan isu lingkungan (Silooy *et al.*, 2023).

2. Teori Atribusi

Teori atribusi yang dikemukakan oleh (Moyer *et al.*, 1958) menjelaskan penyebab perilaku seseorang yang ditentukan secara internal (seperti sifat, kepribadian, dll.) Atau eksternal (seperti situasi stres yang dapat memengaruhi perilaku semua orang). Artani dan Wetra (2017) menjelaskan bahwa teori atribusi adalah teori yang menjelaskan bagaimana seseorang menentukan alasan dan motivasi dari perilakunya. Menurut teorinya (Robbins dan Judge,

2008), dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu atribusi internal dan atribusi eksternal. Atribusi internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seorang individu misalnya seperti etika, *Gender*, religiusitas dan lain sebagainya. Sedangkan atribusi eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seorang individu misalnya seperti lingkungan, keluarga dan lain sebagainya.

3. *Whistleblowing*

Istilah *whistleblowing* kerap dikaitkan dengan etika. Konsep tentang *whistleblowing* sebenarnya sudah ditemukan sejak tahun 1980-an oleh Near dan Miceli. *Whistleblowing* merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh karyawan untuk mengungkapkan kebenaran terhadap suatu tindakan kecurangan atau ilegal pada tingkatan manajemen yang lebih tinggi atau pada otoritas eksternal (Widhyatmika *et al.*, 2023). Dari sudut pandang pihak yang dilaporkan, *whistleblowing* dibagi menjadi dua, yaitu *whistleblowing* internal dan *whistleblowing* eksternal. *Whistleblowing* internal merupakan perbuatan yang dilakukan pada pihak di dalam institusi atau melalui sarana yang telah disediakan oleh institusi tersebut (Miceli, Near dan Dworkin, 2009), sedangkan *whistleblowing* eksternal merupakan pengungkapan yang diarahkan kepada pihak di luar institusi (Nofrizaldi & Helmayunita, 2023).

Whistleblowing adalah pengungkapan suatu tindakan yang melanggar atau pengungkapan perbuatan yang melawan hukum, perbuatan tidak etis atau tidak bermoral yang dapat merugikan suatu organisasi maupun pemangku

kepentingan, yang dilakukan oleh anggota atau pimpinan organisasi atau lembaga yang dapat mengambil tindakan atas pelanggaran tersebut (Nofrizaldi & Helmayunita, 2023).

Keberadaan *whistleblowing* dianggap penting untuk mengungkapkan kecurangan atau skandal keuangan telah banyak terbukti di awal dekade abad ke dua puluh satu (Tri Nurdianti *et al.*, 2018). Menurut Ningrum & Munari (2024) sistem *whistleblowing* merupakan salah satu cara yang efektif untuk mencegah kecurangan karena dapat membuat anggota organisasi memberanikan diri untuk melaporkan aktivitas ilegal yang diketahuinya. Syahputra *et al.* (2017) mendefinisikan sistem *whistleblowing* sebagai suatu sistem yang dirancang sedemikian rupa mengenai kriteria kecurangan yang dilaporkan, tindak lanjut dari pelaporan, dan perlindungan bagi pelapor dengan tujuan untuk memberikan sarana bagi karyawan untuk melaporkan kecurangan dalam upaya untuk mencegah terjadinya pelanggaran maupun penyimpangan yang terjadi di suatu instansi.

Seseorang yang melakukan *whistleblowing* disebut dengan *whistleblower*. Dhamasanti & Sudaryati (2021) mendefinisikan *whistleblower* sebagai seseorang yang menyampaikan kepada publik tentang dugaan kegiatan ilegal atau kesalahan yang terjadi dalam organisasi pemerintahan maupun organisasi swasta. Devi & Ratna (2021) menyatakan bahwa seiring dengan menguatnya perekonomian makro, kompetisi ekonomi, liberalisasi politik, tuntutan

penegakan hukum, hingga pemberantasan mafia maka peran *whistleblower* akan semakin penting di masa depan.

di Indonesia seorang *whistleblower* seringkali disamakan dengan istilah saksi tetapi saksi dan *whistleblower* berbeda untuk dapat dijadikan sebagai *whistleblower* saksi tersebut setidaknya memiliki kriteria mendasar Dhamasanti & Sudaryati (2021). Pertama, *whistleblower* menyampaikan atau mengungkap laporan kepada otoritas yang berwenang atau publik yang diharapkan agar tindakan tidak etis tersebut dapat dibongkar. Kedua, seorang *whistleblower* merupakan orang ‘dalam’, yaitu orang yang mengungkapkan dugaan pelanggaran kejahatan yang terjadi di tempatnya bekerja. Dengan demikian, seorang *whistleblower* benar-benar mengetahui dugaan suatu tindakan tidak etis dalam sebuah kelompok baik di pemerintahan, perusahaan maupun institusi publik lainnya.

Peraturan tentang *whistleblowing* dirumuskan dalam Undang-Undang No. 13 Tahun 2006, Pasal 10 Ayat (2) yang menjamin tentang keamanan dan perlindungan hukum, perlindungan saksi dan pelapor dari ancaman fisik, ancaman terhadap keluarga dan harta benda. Pada perumusan undang-undang tersebut, *whistleblower* hanya dianggap sebagai saksi. Hal ini membuktikan bahwa memang belum ada peraturan yang secara khusus merumuskan tentang *whistleblowing*.

Mahkamah Agung membuat suatu keputusan yang membahas *whistleblowing* secara khusus. Menurut Surat Edaran Mahkamah Agung

(SEMA) Nomor 4 Tahun 2011, *whistleblower* merupakan saksi pelapor yang mana individu tersebut adalah pihak yang mengetahui secara langsung tindak pidana tertentu dan melaporkan tindakan tersebut. Menteri Hukum dan HAM, Jaksa Agung, Kapolri, KPK dan Ketua Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK) membuat peraturan bersama mengenai *whistleblower*. Peraturan bersama tersebut mengatur tentang perlindungan bagi pelapor, saksi pelapor dan saksi pelaku bekerjasama.

4. Penalaran Moral

Penalaran diartikan sebagai pemikiran atau cara berpikir logis dengan mengembangkan sesuatu dengan nalar dan bukan dengan perasaan atau pengalaman (KBBI, 2020). Sedangkan moral berasal dari kata *moralia* yang berarti adat istiadat dan mores yang berarti perilaku. Dengan demikian penalaran moral dapat didefinisikan sebagai proses dimana individu mencoba untuk menentukan perbedaan antara yang benar dan yang salah dengan menggunakan logika.

Penalaran moral sebagai cerminan sikap seseorang merupakan pertimbangan individu mengenai baik dan buruknya sesuatu untuk memperkuat aturan, norma atau nilai etika yang diyakini dan diterapkan oleh banyak orang situasi yang melibatkan proses kognitif (Nurrahma *et al.*, 2022).

Penalaran moral adalah konsep dasar individu untuk menganalisa masalah sosial-moral dan menilai terlebih dahulu tindakan apa yang akan dilakukan (Adelia *et al.*, 2023). Sementara itu, Effendi & Nuraini (2019) mengemukakan

bahwa penalaran moral merupakan proses untuk menilai perilaku manusia, organisasi, dan apakah kebijakan yang ada sesuai atau tidak dengan standar moral.

Menurut Prayogi & Suprajitno (2020) mengidentifikasi tiga level perkembangan moral, dimana setiap levelnya memiliki dua tahap. Level pertama, prakonvensional (*pre-conventional*) terdiri dari dua tahap, yaitu: (1) orientasi hukuman dan ketaatan (*the punishment and obedience orientation*) dan (2) pandangan individualistik (*the instrumental-relativist orientation*). Level kedua, konvensional (*convention*) terdiri dari dua tahap, yaitu: (3) orientasi kesesuaian interpersonal (*the interpersonal concordance or "good boy or nice girl" orientation*) dan (4) orientasi aturan dan tatanan (*the law and order orientation*). Level ketiga, pascakonvensional (*post-conventional*) terdiri dari dua tahap, yaitu: (5) orientasi kontrak sosial dan legalistik (*the social-contract, legalistic orientation*) dan (6) orientasi prinsip etis universal (*the universal ethical principle orientation*).

5. Retaliasi

Retaliasi atau tindakan balas dendam adalah sebuah perilaku yang ditujukan untuk mengembalikan tindakan yang pernah dilakukan seseorang. Di Indonesia peraturan tentang *whistleblowing* dirumuskan dalam Undang-undang No. 13 Tahun 2006, Pasal 10 Ayat (2) yang menjamin tentang keamanan dan perlindungan hukum, perlindungan saksi dan pelapor dari ancaman fisik, ancaman terhadap keluarga dan harta benda. Pada perumusan

undang-undang tersebut, whistleblowing hanya dianggap sebagai saksi. Hal ini membuktikan bahwa memang belum ada peraturan yang secara khusus merumuskan tentang *whistleblowing* (Zullaekha, 2023).

Menurut Liani & Helmayunita (2024) ketika seseorang memutuskan untuk melakukan *whistleblowing* dipengaruhi oleh ciri-ciri kepribadian individu, lingkungan yang mengelilingi individu, dan takut akan pembalasan. Nurhalizah & Saud, (2021) mengungkapkan prediktor antara retaliasi dengan *whistleblowing* terdiri dari empat kategori yaitu : a) Karakteristik *whistleblower*. b) Tindakan yang diambil *whistleblower* dalam pelaporan kesalahan organisasi. c) Variabel situasional atau lingkungan yang berkaitan dengan organisasi, d) Karakteristik kecurangan.

6. Religiusitas

Individu yang memiliki religiusitas maka membuat individu tersebut mengerti akan nilai-nilai agama, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan. Nilai agama digunakan individu sebagai dasar dalam melaksanakan aktivitas. Menurut Purwantini & Tripalupi, (2021) Religiusitas merupakan sikap keberagaman yang memiliki makna bahwa terjadi proses internalisasi kedalam diri individu dan agama merupakan salah satu sumber etika. Agama diarahkan untuk meningkatkan fungsi serta peran etika saat melakukan kegiatan masyarakat. Oleh karena itu, individu yang beragama akan berlandaskan pada nilai-nilai tertentu yang akhirnya

berdampak pada perilaku atau saat pengambilan keputusan (Ayem & Rumdoni, 2021).

Religiusitas diartikan sebagai suatu sistem kepercayaan, gaya hidup, aktivitas ritual, dan institusi yang terintegrasi yang memberi makna pada suatu kehidupan individu dan mengarahkannya pada nilai-nilai sakral atau nilai tertinggi (Yuniasih *et al.*, 2022). Tingkat Religiusitas (keberagaman) yang dimiliki seseorang diyakini akan menentukan bagaimana ia berperilaku, yaitu sebagai penghayatan terhadap nilai-nilai yang dimilikinya disampaikan oleh agama sekaligus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (Nufus & Helmayunita, 2023). Religiusitas terbukti memberikan dampak positif tentang tindakan pencegahan penipuan Jannah *et al.* (2023), yang berarti tingginya religiusitas seseorang berkaitan dengan tingginya niat untuk melakukan perilaku anti korupsi. Selain itu, Mumtazah *et al* (2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa religiusitas memiliki dampak positif terhadap perilaku antikorupsi.

Hasil penelitian (Yuniasih *et al.*, 2022) menyatakan bahwa individu yang kurang religius mempunyai standar moral yang lebih rendah dibandingkan individu yang lebih religius. Individu yang sangat religius lebih berempati dan peduli terhadap kesejahteraan orang lain dibandingkan individu yang kurang religius. sehingga menunjukkan relativisme yang rendah. Pelaku bisnis yang sangat religius menunjukkan tingkat penilaian kritis yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang merasa tidak religius.

7. *Gender*

Gender merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan keputusan pengungkapan kecurangan. Secara umum, pengertian *Gender* adalah perbedaan yang tampak antara laki-laki dan perempuan apabila dilihat dari nilai dan tingkah laku. Silooy *et al.*, (2023) menyatakan bahwa *Gender* atau jenis kelamin merupakan sebuah variabel yang mengekspresikan kategori biologis, yang merupakan sifat manusia yang terkait oleh budaya dan seringkali dipertimbangkan menjadi sebuah penentu hubungan kausal di tempat kerja kerana adanya disparitas kekuatan yang membedakan manusia, sehingga mempunyai peran yang penting dalam proses sosialisasi.

Widhyatmika *et al.* (2023) menyatakan bahwa terdapat dua pendekatan yang biasa digunakan untuk memberikan pendapat tentang pengaruh *Gender* terhadap perilaku etis maupun persepsi individu terhadap perilaku yang tidak etis. Pertama, pendekatan struktural yaitu perbedaan antara laki-laki dan perempuan disebabkan oleh sosialisasi awal pada pekerjaan dan kebutuhan-kebutuhan peran lainnya. Kedua, pendekatan sosialisasi yaitu laki-laki dan perempuan membawa perangkat nilai yang berbeda ke dalam suatu lingkungan kerja maupun lingkungan belajar. Pada pendekatan ini perbedaan nilai dan sifat berdasarkan *Gender* ini akan mempengaruhi laki-laki dan perempuan dalam mengambil keputusan dan praktik. Laki-laki lebih cenderung bersaing dalam mencapai kesuksesan dan lebih sering melanggar

peraturan yang ada dan memandang pencapaian prestasi sebagai suatu persaingan. Laki-laki lebih mementingkan kesuksesan akhir (*relative performance*), sedangkan perempuan lebih mementingkan *self-performance*. Perempuan lebih fokus pada pelaksanaan tugas dengan baik dan hubungan kerja yang harmonis, sehingga perempuan lebih cenderung patuh terhadap peraturan yang ada dan lebih memilih kritis terhadap orang-orang yang melanggar peraturan tersebut.

Nofrizaldi & Helmayunita (2023) menjelaskan bahwa terdapat dua model terkait dengan pandangan tentang *Gender*, yaitu:

- 1) *Equity Model*. Asumsi yang mendasari model ini adalah bahwa laki-laki dan perempuan sebagai profesional identic-equal, sehingga perlu cara yang sama dalam mengelola dan perempuan diberi akses yang sama dan saling melengkapi.
- 2) *Sex Role Stereotypes Model*. Asumsi model ini adalah bahwa laki-laki dan perempuan mempunyai kemauan yang berbeda, sehingga perlu ada perbedaan dalam mengelolanya. Lebih lanjut lagi Redd *et al.* (1994) menjelaskan bahwa sex role stereotypes dihubungkan dengan pandangan umum bahwa laki-laki akan lebih berorientasi pada pekerjaan, objektif, independen, agresif, dan memiliki kemampuan lebih dibandingkan dengan perempuan dalam pertanggungjawaban manajerial. Perempuan dipandang lebih pasif, lembut, berorientasi pada pertimbangan, lebih

sensitif, dan pertanggungjawabannya pada manajerial lebih rendah dibandingkan laki-laki.

Laki-laki biasanya akan lebih bersikap asertif dibandingkan perempuan. Menurut Yuliani (2019) laki-laki dalam bekerja akan lebih nyaman jika bersikap asertif/jujur dan lebih mengutamakan moral dibandingkan perempuan. Hal ini juga didukung oleh Tri Nurdianti *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa laki-laki lebih berani untuk melaporkan suatu perbuatan yang melanggar/ilegal dibandingkan perempuan, karena perempuan cenderung mengikuti pendapat mayoritas yang enggan untuk melakukan whistle-blowing. Maka dari itu, ketika adanya perbuatan yang dirasa melanggar, lelaki akan cenderung lebih berani untuk melaporkannya. Berbeda dengan Ningrum & Munari (2024), ia berpendapat bahwa perempuan akan lebih berani melaporkan perbuatan yang bersifat ilegal dibandingkan laki-laki, karena rata-rata perempuan mempunyai rasa tanggung jawab yang besar untuk melaporkan perbuatan yang salah.

B. Penelitian Terdahulu

Berikut ini penelitian terdahulu :

Tabel 1. Penelitian terdahulu

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel-Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Fierda Riesta Ayuningtyas (2018)	Pengaruh Penalaran Moral dan Retaliasi Terhadap Niat Mahasiswa Melakukan	• Penalaran Moral • Retaliasi • Niat Mahasiswa Melakukan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penalaran moral mempengaruhi niat mahasiswa untuk

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel-Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		<i>Whistleblowing</i>	<i>Whistleblowing</i>	melakukan <i>whistleblowing</i> dan retaliasi tidak mempengaruhi niat mahasiswa untuk melakukan <i>whistleblowing</i>
2	Bagus Saputra (2018)	Pengaruh Retaliation dan <i>Gender</i> Terhadap Niat Melakukan <i>Whistle Blowing</i>	• Retaliasi • <i>Gender</i> • Niat mahasiswa melakukan <i>whistleblowing</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa retaliasi dan <i>Gender</i> berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa melakukan tindakan <i>whistleblowing</i>
3	Nabila Khuria Dwi Oka (2019)	Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa Terhadap Tindakan <i>Whistleblowing</i> . Universitas Sriwijaya	• Sikap terhadap perilaku • Norma subjektif • Persepsi kontrol perilaku • Penghargaan • Niat mahasiswa melakukan <i>whistleblowing</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor sikap terhadap perilaku, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa melakukan <i>whistleblowing</i> , sedangkan penghargaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap niat mahasiswa melakukan tindakan <i>whistleblowing</i>
4	Andika Saputra (2019)	Pengaruh keadilan dan risiko pelaporan terhadap niat melakukan <i>whistleblowing</i> (studi eksperimen pada mahasiswa fakultas ekonomi universitas islam indonesia)	• Keadilan • Risiko pelaporan • Niat melakukan <i>whistleblowing</i>	(1) Ada perbedaan BossConspiracy Keadilan dan Boss-Single Keadilan. (2) Ada perbedaan BossConspiracy <i>Whistleblowing</i> dan Boss-Single <i>Whistleblowing</i> . (3) Ada perbedaan Boss-Conspiracy Risiko Pelaporan dan Colleague-Conspiracy Risiko Pelaporan. (4) Tidak ada perbedaan

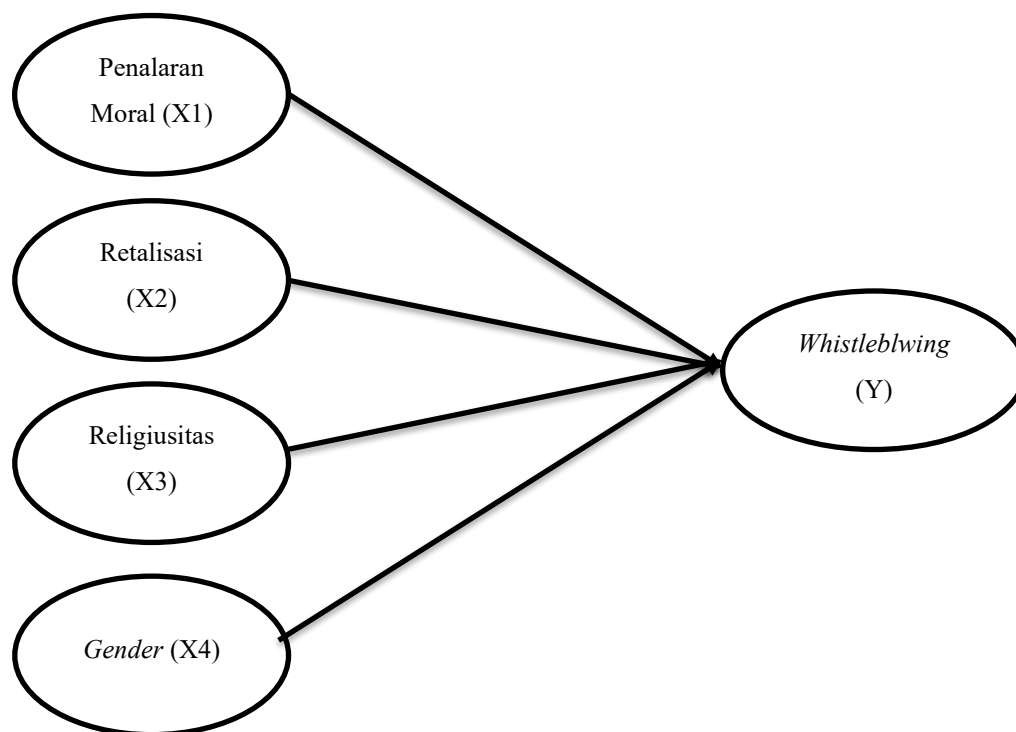
No.	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel-Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
				<i>Boss-Conspiracy Whistleblowing dan Colleague-Conspiracy Whistleblowing.</i>
5	Albert Puni (2016)	<i>Religiosity, Job Status And Whistle-Blowing: Evidence From Micro-Finance Companies In The Ga-East District Of The Greater Accra Region Of Ghana</i>	• <i>Religiosity</i> • <i>Job status</i> • <i>Whistleblowing</i>	<i>The study has proven that though religiosity and job status can influence whistle-blowing</i>
6	Deby Nofrizaldi (2023)	Pengaruh Moral Reasoning, Retaliasi, <i>Ethical Sensitivity</i> dan Komitmen Profesional terhadap Niat Melakukan <i>Whistleblowing</i>	• Moral reasoning • Retaliasi • <i>Ethical sensitivity</i> • Komitmen profesional • Niat melakukan <i>whistleblowing</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa moral reasoning dan komitmen profesional berpengaruh positif terhadap niat melakukan <i>whistleblowing</i> , sedangkan retaliasi dan <i>ethical sensitivity</i> berpengaruh negatif terhadap niat melakukan <i>whistleblowing</i>
7	Ni Luh Yuli Candra Dewi (2023)	Pengaruh Komitmen Profesional, Sosialisasi Antisipatif, Status Pelanggar, dan Retaliasi terhadap Intensi <i>Whistleblowing</i> Mahasiswa Akuntansi	• Komitmen profesional • Sosialisasi antisipatif • Status pelamggar • Retaliasi • Intensi <i>whistleblowing</i> mahasiswa akuntansi	Hasil penelitian memberikan bukti bahwa variabel komitmen profesional dan sosialisasi antisipatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi <i>whistleblowing</i> mahasiswa akuntansi. Variabel retaliasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap intensi <i>whistleblowing</i> mahasiswa akuntansi. Sedangkan pada variabel status pelanggar berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel-Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
				intensi <i>whistleblowing</i> mahasiswa akuntansi.
8	Cindy Rayhan Salsabilla (2023)	Pengaruh Sikap, Kontrol Perilaku dan Religiusitas terhadap Niat Melakukan <i>Whistleblowing</i>	• Sikap • Kontrol perilaku • Religiusitas • Niat melakukan <i>whistleblowing</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap dan religiusitas berpengaruh positif, sedangkan kontrol perilaku tidak berpengaruh terhadap niat melakukan <i>whistleblowing</i>
9	Nayang (Helmayunita, 2018) yunita (2018)	The Influence of <i>Personal Cost of Reporting, Organizational Commitment, Fraud Seriousness Level, and Gender on Intentions to Whistle-blowing</i>	• <i>Peersonal cost of reporting</i> • <i>Organizational commitment</i> • <i>Fraud seriousness level</i> • <i>Gender</i> • <i>Intention to whistleblowing</i>	<i>The results showed that the personal cost of reporting has no significant negative effect on whistle-blowing intention. The organizational commitment has a significant positive effect on whistle-blowing intention. The degree of seriousness of the fraud has a significant positive effect on whistle-blowing intention. Further, Gender has a significant positive effect on whistle-blowing intention</i>
10	Selvi Aprilia Putri (2022)	Kontrol Perilaku, Komitmen Profesional, Religiusitas dan Niat Melakukan <i>Whistleblowing</i>	• Kontrol perilaku • Komitmen profesional • Religiusitas • Niat melakukan <i>whistleblowing</i>	Hasil analisis menunjukan kontrol perilaku dan komitmen profesional tidak berpengaruh terhadap niat seorang akuntan untuk melakukan tindakan <i>whistleblowing</i> . Sedangkan religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat seorang akuntan untuk melakukan tindakan <i>whistleblowing</i> .

Sumber: Mapping Jurnal 2024

C. Kerangka Konseptual Penelitian

Kecurangan akademik adalah kegiatan yang melanggar aturan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa. Pada penelitian ini, penulis mengaitkan faktor faktor-faktor yang memperngaruhi niat mahasiswa dalam melakukan tindakan *whistleblowing* yaitu penalaran moral, retaliasi, religiusitas, *Gender*.



Gambar 1. Kerangka konseptual

D. Hipotesis

1. Pengaruh Penalaran Moral Terhadap Niat Mahasiswa Melakukan Tindakan *Whistleblowing*

Penalaran moral sebagai cerminan sikap seseorang merupakan pertimbangan individu mengenai baik dan buruknya sesuatu untuk memperkuat aturan, norma atau nilai etika yang diyakini dan diterapkan oleh banyak orang situasi yang melibatkan proses kognitif (Kohlberg, 1981). Individu yang memiliki penalaran moral yang baik akan dengan mudah mengatasi berbagai permasalahan etika yang dihadapinya. Selain itu, hal ini juga akan mempengaruhi niat individu untuk mengambil tindakan, seperti pelaporan. Seseorang yang memiliki penalaran moral yang tinggi akan cenderung melakukan *whistleblowing* dibandingkan dengan orang yang memiliki penalaran moral yang rendah.

Penalaran moral diekspektasi memiliki hubungan dengan etika. Seseorang yang memiliki penalaran moral yang tinggi akan memperhatikan nilai etika dan moral dalam membuat keputusan, bertindak dan menghadapi setiap masalah yang berhubungan dengan persepsi yang etis. Mahasiswa akuntansi yang memiliki persepsi yang etis harus memiliki penalaran moral yang tinggi agar dapat berperilaku dan mengambil keputusan secara etis. Terdapat tiga faktor yang memberi kontribusi pada penalaran moral (Al- Fithrie, 2015) yaitu:1) Peluang mendapatkan peran, yaitu seseorang memiliki penalaran moral yang tinggi jika ia mampu berada dalam keadaan yang menggunakan sudut pandang

sosial yang sulit untuk menerima pendapat, keinginan, dan penilaian serta standar orang lain. 2) Keadaan moral, yaitu setiap individu akan dihadapkan pada keadaan yang dimana ia memiliki hak dan kewajiban dalam lingkungan keadaan tersebut, seperti aturan, norma, hukum, dan sistem yang akan mempengaruhinya dalam membuat keputusan dan seseorang akan menggunakan penalaran moralnya jika ia membuat keputusan dan bertindak menurut nilai, norma, aturan yang ada. 3) Konflik moral kognitif, yaitu hal ini dapat terjadi jika seseorang memiliki penalaran moral yang berbeda dengan orang lain yang memiliki penalaran moral yang lebih tinggi, lebih rendah, atau sama.

Theory of Planned Behavior (TPB) dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) teori yang menjelaskan hubungan antaran sikap dengan perilaku. Teori ini relevan digunakan pada *moral reasoning*, karena *moral reasoning* termasuk dalam komponen persepsi kontrol perilaku individu. Dapat dikatakan bahwa seseorang akan melakukan tindakan *whistleblowing* jika ada keyakinan bahwa tindakan tersebut memiliki efek menguntungkan karena seseorang akan bertindak dengan cara tertentu jika dianggap dapat mendapatkan hasil yang positif (menguntungkan). Dengan kata lain individu yang memiliki *moral reasoning* (penalaran moral) yang tinggi akan melaporkan perilaku tidak bermoral kepada pihak yang berwenang sebagai bentuk protes atas tindakan tersebut.

Hasil penelitian (Yoga, 2017) menunjukkan bahwa penalaran moral berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat melakukan *whistleblowing* kecurangan akademik, hal ini tidak sejalan dengan penelitian (Nofrizaldi, 2023) bahwa penalaran moral berpengaruh negatif terhadap intensi untuk melakukan *whistleblowing*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H1: Penalaran moral berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa melakukan tindakan *whistleblowing*

2. Pengaruh Retaliasi Terhadap Niat Mahasiswa Melakukan Tindakan *Whistleblowing*

Seorang *whistleblower* (pelapor kecurangan) akan selalu dihadapi dengan retaliasi yang merupakan kausalitas dari tindakannya tersebut. Retaliasi berkaitan dengan konsep norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku dalam teori perilaku terencana karena sebelum mengambil keputusan untuk melaporkan kecurangan, seseorang didasarkan pada pertimbangan terlebih dahulu apakah perilaku tersebut dapat merugikan pihak lain atau tidak dan berkaitan dengan pihak yang melakukan tindakan tersebut. kemudahan atau kesulitan dalam melakukan perilaku tertentu. Retaliasi bisa dikatakan merupakan salah satu akibat yang tidak menyenangkan dari *whistleblowing*.

Retaliasi termasuk dalam komponen norma subjektif dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB). Seseorang akan terlebih dahulu memikirkan apakah tindakan tersebut pantas untuk pihak lain sebelum memutuskan untuk

melakukan tindakan *whistleblowing*. Pilihan untuk mengambil tindakan pelapor akan terpengaruh jika ada risiko pembalasan yang dapat diterima. Karena menjadi seorang *whistleblower* bukanlah hal yang mudah karena *whistleblower* dapat terancam atas laporan dugaan kecurangan (*fraud*) yang terjadi. Pihak yang menjadi terlapor akan merasa dirugikan sehingga terlapor akan memberikan perlawanan agar *whistleblower* tutup mulut. Tidak hanya sampai disitu, kemungkinan terlapor akan mengancam dan melakukan pembalasan terhadap *whistleblower* atau yang disebut dengan retaliasi.

Hasil penelitian (Dewi, 2023) menunjukkan bahwa retaliasi berpengaruh negatif terhadap intensi *whistleblowing* mahasiswa akuntansi. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Assari dan Dwita, (2020) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa retaliasi berpengaruh terhadap niat seseorang dalam melakukan *whistleblowing*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H2: Retaliasi berpengaruh negatif terhadap niat mahasiswa melakukan tindakan *whistleblowing*

3. Pengaruh Religiusitas Terhadap Niat Mahasiswa Melakukan Tindakan *Whistleblowing*

Keputusan yang diambil seseorang dalam melakukan tindakan yang didasari pada tingkat pemahaman agama individu disebut sebagai religiusitas. Nilai religius akan membantu seseorang untuk bersikap sesuai etika, dimana ajaran agama telah menjelaskan bagaimana cara beretika yang baik (Satrya,

Helmy, & Taqwa, 2019). Keller (2007) menyatakan bahwa religiusitas berperan sebagai dasar pembentukan standar etika atau untuk cerminan untuk menilai perilaku etis seseorang. Karena religiusitas seseorang mencerminkan seberapa individu mengimani Tuhan-Nya atau Allah dan juga di mayoritas agama yang ada mengajarkan untuk selalu berbuat kebaikan dan menjauhi perbuatan tercela.

Teori atribusi dalam penelitian ini menjelaskan bahwa ada dua faktor yang dapat mempengaruhi sifat dan perilaku seorang individu, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Tingkat religiusitas yang dimiliki oleh seorang individu merupakan faktor internal yang dimiliki oleh seorang individu dalam melakukan tindakan sehari-hari, oleh karena itu tingkat religiusitas yang dimiliki oleh seorang individu akan berpengaruh terhadap tingkat niatan seorang mahasiswa dalam melakukan tindakan whistleblowing.

Pada hasil penelitian Syem, (2021) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh positif terhadap niatan mahasiswa dalam melakukan *whistleblowing*. Hal ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2022) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dengan tingkat religiusitas yang tinggi maka akan menurunkan niatan mahasiswa dalam melakukan *whistleblowing*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut;

H3: Religiusitas berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa melakukan tindakan *whistleblowing*

4. Pengaruh *Gender* Terhadap Niat Mahasiswa Melakukan Tindakan *Whistleblowing*

Satrya *et al* (2019) menyatakan bahwa *Gender* atau jenis kelamin merupakan sebuah variabel yang mengekspresikan kategori biologis, yang merupakan sifat manusia yang terkait oleh budaya dan seringkali dipertimbangkan menjadi sebuah penentu hubungan kausal di tempat kerja karena adanya disparitas kekuatan yang membedakan manusia, sehingga mempunyai peran yang penting dalam proses sosialisasi.

Laki-laki dan perempuan umumnya memiliki cara pandang yang berbeda dalam melihat dan menanggapi suatu hal. Laki-laki memiliki sifat yang rasional dalam menghadapi suatu permasalahan dan menyukai tantangan, sedangkan perempuan akan bersikap lebih emosional dalam menghadapi permasalahan dan cenderung menghindari masalah. Perempuan cenderung lebih tegas dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan penilaian etis. Mahasiswa perempuan cenderung berpersepsi lebih etis dalam menilai Praktik *whistleblowing*. *Gender* akan berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Praktik *whistleblowing* (Yoga, 2017).

Hal ini sejalan dengan teori atribusi dalam penelitian ini, dimana teori ini menjelaskan bahwa ada faktor internal yang dapat mempengaruhi kepribadian seorang individu. *Gender* merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi sifat mahasiswa dalam melakukan Tindakan kecurangan.

Hasil pada penelitian (Helmayunita, 2018) menyatakan bahwa *Gender* berpengaruh positif signifikan terhadap niat melakukan *whistleblowing*. Penelitian (Saputra, 2018) menunjukkan bahwa perbedaan *Gender* berpengaruh signifikan terhadap niat melakukan *whistleblowing*. menunjukkan adanya perbedaan antara laki-laki dan perempuan yang mempengaruhi niat melakukan *whistleblowing*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut;

H4: *Gender* berpengaruh terhadap niat mahasiswa melakukan tindakan *whistleblowing*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metoda statistika. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanation research* studi deskriptif yang membuktikan hubungan kasual antara variabel independen dan variabel dependen. Yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah (X1) yaitu penalaran moral, (X2) retaliasi, (X3) religiusitas, (X4) *gender* dan variabel dependen (Y) *whistleblowing*.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini bertempat di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Indonesia yang beralamat di Jl. Urip Sumoharjo, Panaikang, Kec. Panakkukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90231. Adapun waktu penelitian dilaksanakan selama 2 bulan yakni dimulai dari bulan November sampai dengan Desember 2024.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian (suharsimi Arikunto, 2006:130). Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 49 mahasiswa

akuntansi angkatan 2021 yang terdaftar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Indonesia (UMI) dan mengambil konsentrasi auditing. Angkatan 2021 dipilih dikarenakan angkatan 2021 merupakan mahasiswa tingkat akhir yang dimana sebentar lagi mereka akan memilih pilihan karir mereka setelah dinyatakan sebagai sarjana akuntansi.

2. Sampel Penelitian

Sugiyono (2010) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam menentukan jumlah sampel menggunakan *purposive sampling*, dimana teknik ini digunakan untuk menggunakan seluruh jumlah populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Berdasarkan hal ini, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 49 mahasiswa.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa nilai atau skor atas jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner.

2. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang secara langsung diperoleh dari penelitian lapangan melalui pengamatan langsung pada objek tertentu yang akan diteliti dengan menggunakan data yang dapat menggambarkan keadaan pada saat itu seperti kuesioner dan observasi.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari media perantara dengan cara mempelajari literatur-literatur berupa buku, catatan, arsip serta sumber lain yang relevan dengan topik yang sedang diteliti. Data ini diperoleh dari studi kepustakaan dengan cara mempelajari literatur-literatur serta sumber lain yang berhubungan dan relevan dengan masalah dan topik yang sedang diteliti.

A. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dilakukan melalui studi pustaka terutama yang berhubungan dengan data-data sekunder. Sementara itu data primer dapat dilakukan dengan membagikan kuesioner dengan menggunakan *google form*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, menggunakan data primer. dimana pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner yang disebarkan menggunakan *google form* kepada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Konsentrasi Auditing Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Indonesia angkatan 2021.

Kuesioner yang dibagikan tersebut ke responden akan disediakan 5 alternatif jawaban yang diberi skor berupa: jawaban sangat setuju diberi skor 5, jawaban setuju diberi skor 4, jawaban kurang setuju diberi skor 3, jawaban tidak setuju diberi skor 2, dan jawaban sangat tidak setuju diberi skor 1.

B. Metode Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Analisis Statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian yaitu: penalaran moral, retaliasi, religiusitas, *gender* dan tindakan whistleblowing. Penelitian ini menggunakan tabel distribusi frekuensi yang menunjukkan kisaran teoritis, kisaran sesungguhnya, nilai rata-rata (*mean*) teoritis dan mean sesungguhnya (Ghozali, 2009).

2. Uji Instrumen Data

Pengujian Instrumen data yang dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner, maka kesediaan dan ketelitian dari para responden untuk menjawab setiap pertanyaan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam penelitian ini. Keabsahan suatu jawaban sangat ditentukan oleh alat ukur yang ditentukan. Untuk itu, dalam melakukan uji kualitas data atas data primer ini peneliti melakukan uji validitas dan uji reabilitas.

a) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi, validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah kita buat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur. Mengukur validitas dapat menggunakan *Pearson Correlation* dan dilakukan dengan cara melakukan korelasi bivariate antara masing - masing skor indikator pertanyaan terhadap total konstruk dengan menunjukkan hasil yang signifikannya itu dibawah 0,05. Jika masing-masing indikator pertanyaan mempunyai tingkat signifikansi dibawah 0,05 berarti dikatakan valid (Ghozali, 2009:49).

b) Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk diinginkan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang tidak baik akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban - jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang realibel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.

Reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas ini digunakan untuk menguji konsistensi data dalam jangka waktu tertentu, yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengukuran yang digunakan dapat dipercaya atau

diandalkan. Variabel-variabel tersebut dikatakan *cronbach alpha* nya memiliki nilai lebih besar 0,60 yang berarti bahwa instrumen tersebut dapat dipergunakan sebagai pengumpul data yang handal yaitu hasil pengukuran relatif koefisien jika dilakukan pengukuran ulang. Uji realibilitas ini bertujuan untuk melihat konsistensi alat ukur yang akan. (Ghozali, 2009).

3. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Ghozali (2009) uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) mempunyai kontribusi atau tidak. Penelitian yang menggunakan metode yang lebih handal untuk menguji data mempunyai distribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat *Normal Probability Plot*. Model Regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal, untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik. (Ghozali, 2009).

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Kemiripan antar variabel independen dalam satu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara suatu variabel independen dengan variabel independen yang lain. Selain itu, deteksi terhadap

multikolinieritas juga bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel terhadap variabel dependen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinieritas dilakukan menghitung nilai *variance inflation factor* (VIF) dari tiap-tiap variabel independen. Nilai VIF kurang dari 10 menunjukkan bahwa korelasi antar variabel independen masih bisa ditolerir (Ghozali, 2009).

c) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi meragukan. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu observasi ke observasi lain.

Heteroskedastisitas menggambarkan nilai hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *Studentized Delete Residual* nilai tersebut. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada satu model dapat dilihat dari pola gambar *Scatterplot model*. Analisis pada gambar *Scatterplot* yang menyatakan model regresi linier berganda tidak terdapat heteroskedastisitas. (Ghozali, 2009).

4. Uji Hipotesis

a) Uji Persamaan Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda menggunakan *Statistical Package For The Social*

Sciences (SPSS) versi 27 yang bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh antara satu variabel terhadap variabel lain. Variabel yang dipengaruhi disebut variabel tergantung atau dependen, sedangkan variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas atau independen. Model persamaannya dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \beta_4 x_4 + \epsilon$$

Keterangan :

Y : *Whistleblowing*

X1 : Penalaran Moral

X2 : Retalisasi

X3 : Religiusitas

X4 : *Gender*

α : Konstanta

βx : Koefisien regresi

ϵ : *Error*

Linearitas hanya dapat diterapkan pada regresi berganda karena memiliki variabel independen lebih dari satu, suatu model regresi berganda dikatakan linier jika memenuhi syarat-syarat linieritas, seperti normalitas data (baik secara individu maupun model), bebas dari asumsi klasik statistik multikolineritas, autokorelasi, heteroskedastisitas. Model regresi linear berganda dikatakan model yang baik jika memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik statistik (Ghozali, 2009).

b) Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis pengaruh penalaran moral, retaliasi, religiusitas, dan *gender* terhadap niat mahasiswa melakukan tindakan *whistleblowing* pada mahasiswa akuntansi universitas muslim indonesia. Pertama, koefisien determinasi dilihat dari besarnya nilai R^2 untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas yaitu pengaruh penalaran moral, retaliasi, religiusitas, dan *gender* terhadap niat mahasiswa melakukan tindakan *whistleblowing* pada mahasiswa akuntansi universitas muslim indonesia. Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika nilai R^2 bernilai besar (mendekati 1) berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika R^2 bernilai kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2009).

Pengujian hipotesis kedua koefisien determinasi dilihat dari besarnya nilai *Adjusted R - Square*. Kelemahaan mendasar penggunaan R^2 adalah bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel bebas maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted R - square* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2009:87). Oleh karena itu,

digunakanlah *Adjusted R – Square* pada saat mengevaluasi model regresi linear berganda.

c) Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel individu independen secara individu dalam menerangkan variabel dependen. Uji t dapat juga dilakukan dengan hanya melihat nilai signifikansi t. Masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan SPSS. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari pada 0,05 (untuk tingkat signifikansi=5%), maka variabel independen secara satu persatu berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai probabilitas lebih besar dari pada 0,05 maka variabel independen secara satu persatu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2009)

G. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel penelitian menurut (Sugiyono, 2015) Variabel penelitian operasional adalah karakteristik objek yang akan diteliti, memiliki variabilitas tertentu, dan telah ditentukan dan disimpulkan oleh peneliti untuk diteliti. Indriantoro dan Supomo, (2009) memberi pendapat bahwa definisi operasional adalah penentuan struktur, sehingga menjadi variabel yang terukur. Tujuan dari pendefinisian variabel operasi adalah untuk memberikan gambaran bagaimana mengukur variabel tersebut, sehingga

variabel tersebut harus mempunyai arti yang sangat spesifik dan terukur. (Mustafa, 2016).

Tabel 2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel/Defenisi	Pengertian	Indikator	Pengukuran
Penalaran Moral. (X1)	Penalaran diartikan sebagai pemikiran atau cara berpikir logis dengan mengembangkan sesuatu dengan nalar dan bukan dengan perasaan atau pengalaman (KBBI, 2020). (X1)	1. <i>Justice</i> atau moral equity. 2. <i>Relativism</i> . 3. <i>Egoism</i> . 4. <i>Utilitarianism</i> 5. <i>Deontology/contractual</i>	Skala Ordinal
Retalisasi. (X2)	Retalisasi atau tindakan balas dendam adalah sebuah perilaku yang ditujukan untuk mengembalikan tindakan yang pernah dilakukan seseorang (X2)	1. Resiko 2. Ketakutan 3. Pembalasan	Skala Ordinal
Religiusitas. (X3)	Menurut Purwantini & Tripalupi, (2021) Religiusitas merupakan sikap keberagaman yang memiliki makna bahwa terjadi proses internalisasi kedalam diri individu dan agama merupakan salah satu sumber etika. Agama diarahkan untuk meningkatkan fungsi serta peran etika saat melakukan kegiatan masyarakat (X3)	1. Praktik Keagamaan 2. Sifat Pribadi 3. Sikap 4. Hubungan antar pribadi	Skala Ordinal
Gender (X4)	Silooy <i>et al.</i> , (2023) menyatakan bahwa <i>Gender</i> atau jenis kelamin merupakan sebuah variabel yang mengekspresikan kategori biologis, yang merupakan sifat manusia yang terkait oleh budaya dan seringkali dipertimbangkan menjadi sebuah penentu hubungan kausal di tempat kerja karena adanya disparitas kekuatan	1. Perilaku 2. Peran 3. Karakteristik Emosional 4. Mentalis	Skala Ordinal

	yang membedakan manusia, sehingga mempunyai peran yang penting dalam proses sosialisasi (X4)		
<i>Whistleblowing.</i> (Y)	<i>Whistleblowing</i> merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh karyawan untuk mengungkapkan kebenaran terhadap suatu tindakan kecurangan atau ilegal pada tingkatan manajemen yang lebih tinggi atau pada otoritas eksternal (Widhyatmika <i>et al.</i> , 2023) (Y)	1. Niat atau minat untuk melakukan tindakan <i>whistleblowing</i> 2. Keinginan untuk mencoba melakukan tindakan <i>whistleblowing</i> 3. Rencana untuk melakukan tindakan <i>whistleblowing</i> 4. Usaha keras untuk melakukan <i>whistleblowing</i>	Skala Ordinal

Keterangan: Semua item pertanyaan diukur pada skala Ordinal 1 (1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = kurang setuju, 4 = Setuju, 5 = sangat setuju) digunakan untuk mengukur respon dari responden.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

a. Gambaran Umum Responden

Penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa akuntansi angkatan 2021 yang mengambil konsentrasi auditing. Data untuk penelitian ini diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada mahasiswa akuntansi angkatan 2021 yang mengambil konsentrasi auditing yang berjumlah 49 mahasiswa.

Tabel 3. Distribusi Pengembalian Kuesioner

No.	Keterangan	Jumlah
1	Kuesioner yang disebar	49
2	Kuesioner yang kembali	49
3	Kuesioner yang tidak kembali	0
Jumlah		49

Sumber: Data primer yang diolah 2024

b. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi angkatan 2021 yang mengambil konsentrasi auditing yang berjumlah 49 mahasiswa. Berikut ini adalah gambaran mengenai identitas responden yang terdiri dari jenis kelamin dan asal daerah.

1) Karakteristis Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4. Resonden berdasarkan jenis kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Orang	Presentase
1	Laki-Laki	18	36.73%
2	Perempuan	31	63.27%
Jumlah		49	100%

Sumber: Data primer yang diolah 2024

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa 49 mahasiswa akuntansi angkatan 2021 yang mengambil konsentrasi auditing yang terdiri dari 18 mahasiswa atau 36,73% dari jumlah responden berjenis kelamin laki-laki, sedangkan wanita sebanyak 31 mahasiswa atau sekitar 63,27% dari jumlah responden.

2) Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Daerah

Tabel 5. Responden berdasarkan Asal Daerah

No.	Asal Daerah	Jumlah Orang	Presentase
1	Makassar	21	42.86%
2	Luar Makassar	28	57.14%
Jumlah		49	100%

Sumber: Data primer yang diolah 2024

Bersadarkan tabel 5 diatas, menunjukkan bahwa 49 mahasiswa akuntansi angkatan 2021 yang mengambil konsentrasi auditing yang berasal dari Kota Makassar berjumlah 21 mahasiswa atau sekitar 42,86% dari jumlah responden sedangkan mahasiswa yang berasal dari luar kota makassar berjumlah 28 mahasiswa atau sekitar 57,14% dari jumlah responden.

2. Hasil Uji Instrumen Penelitian

a. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini Penalaran moral, Retalisasi, Religiusitas, *Gender* dan Tindakan *Whistleblowing*. Variabel-variabel tersebut akan di uji dengan statistik deskriptif.

Tabel 6. Analisis Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penalaran Moral	49	2.00	5.00	3.8000	.66458
Retalisasi	49	2.00	5.00	3.7796	.57481
Religiusitas	49	3.00	5.00	3.9837	.68537
<i>Gender</i>	49	3.00	5.00	3.9347	.61697
Tindakan Whistleblowing	49	2.60	5.00	3.7388	.50531
Valid N (listwise)	49				

Sumber: Data primer yang diolah 2024

Tabel 6 menjelaskan hasil statistik deskriptif tentang variabel-variabel dalam penelitian ini, antara lain:

1) Penalaran moral

Berdasarkan tabel 6 diatas, variabel Penalaran moral memiliki nilai minimum 2,00 nilai maksimum 5,00 dan mean 3,8000 sehingga berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,66458 dari nilai rata-rata jawaban responden.

2) Retalisasi

Berdasarkan tabel 6 diatas, variabel Retalisasi memiliki nilai minimum 2,00 nilai maksimum 5,00 dan mean 3,7796 sehingga berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,57481 dari nilai rata-rata jawaban responden.

3) Religiusitas

Berdasarkan tabel 6 diatas, variabel Religiusitas memiliki nilai minimum 3,00 nilai maksimum 5,00 dan mean 3,9837 sehingga berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,68537 dari nilai rata-rata jawaban responden.

4) *Gender*

Berdasarkan tabel 6 diatas, variabel *Gender* memiliki nilai minimum 3,00 nilai maksimum 5,00 dan mean 3,9347 sehingga berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,61697 dari nilai rata-rata jawaban responden.

5) Tindakan *Whistleblowing*

Berdasarkan tabel 6 diatas, variabel Tindakan *Whistleblowing* memiliki nilai minimum 2,60 nilai maksimum 5,00 dan mean 3,7388 sehingga berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju. Nilai standar deviasi

menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,50531 dari nilai rata-rata jawaban responden.

Setelah melakukan penelitian, telah diperoleh data yang diperlukan sebagai informasi yang akurat. Selanjutnya, akan dilakukan deskripsi penelitian untuk memberikan penjelasan mengenai hasil jawaban dari masing-masing responden atas pertanyaan yang diajukan pada saat penelitian. Berdasarkan banyaknya variabel dan merujuk kepada masalah penelitian, maka deskripsi data dikelompokkan menjadi empat bagian yaitu: Penalaran moral (X1), Retaliasi (X2), Religiusitas (X3), *Gender* (X4) dan Tindakan *Whistleblowing* (Y). Hasil perhitungan statistik deskriptif masing-masing variabel secara lengkap dapat dilihat pada lampiran. Uraian singkat hasil perhitungan statistik deskriptif tersebut dikemukakan berikut ini.

1) Penalaran moral

Dari hasil penelitian distribusi frekuensi tanggapan responden terhadap Penalaran moral dapat dilihat pada tabel 7 dibawah ini.

Tabel 7. Tanggapan responden mengenai variabel Penalaran moral

Item		Frekuensi Skor dan Persentase						Total Skor	Rata-rata
		1	2	3	4	5	N		
1	F	0	6	11	24	8	49	181	3,69
	Percent	0	12,2	22,4	49	16,3			
2	F	0	5	11	25	8	49	183	3,73
	Percent	0	10,2	22,4	51	16,3			
3	F	0	2	12	27	8	49	188	3,84
	Percent	0	4,1	24,5	55,1	16,3			
4	F	0	1	9	34	5	49	190	3,88
	Percent	0	2	18,4	69,4	10,2			

5	F	0	1	10	33	5	49	189	3,86
	Percent	0	2	20,4	67,3	10,2			
Mean variabel Penalaran moral									3,8000

Sumber: Data primer yang diolah 2024

Tabel 7 menunjukkan bahwa sesuai item pernyataan yang digunakan paling banyak responden memberikan penilaian setuju dan paling sedikit responden memberikan penilaian tidak setuju. Jumlah nilai rata-rata keseluruhan dari 5 pernyataan yaitu sebesar 3,8000 berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban sangat setuju.

2) Retalisasi

Dari hasil penelitian distribusi frekuensi tanggapan responden terhadap Retalisasi dapat dilihat pada tabel 8 dibawah ini.

Tabel 8. Tanggapan responden mengenai variabel Retalisasi

Item		Frekuensi Skor dan Persentase						Total Skor	Rata-rata
		1	2	3	4	5	N		
1	F	0	3	18	23	5	49	177	3,61
	Percent	0	6,1	36,7	46,9	10,2			
2	F	0	2	14	28	5	49	183	3,73
	Percent	0	4,1	28,6	57,1	10,2			
3	F	0	2	7	36	4	49	189	3,86
	Percent	0	4,1	14,3	73,5	8,2			
4	F	0	2	10	36	1	49	183	3,73
	Percent	0	4,1	20,4	73,5	2			
5	F	0	2	6	33	8	49	194	3,96
	Percent	0	4,1	12,2	67,3	16,3			
Mean variabel Retalisasi									3,7796

Sumber: Data primer yang diolah 2024

Tabel 8 menunjukkan bahwa sesuai item pernyataan yang digunakan paling banyak responden memberikan penilaian setuju serta sangat setuju dan

paling sedikit responden memberikan penilaian tidak setuju. Jumlah nilai rata-rata keseluruhan dari 5 pernyataan yaitu sebesar 3,7796 berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju.

3) Religiusitas

Dari hasil penelitian distribusi frekuensi tanggapan responden terhadap Religiusitas dapat dilihat pada tabel 9 dibawah ini.

Tabel 9. Tanggapan responden mengenai variabel Religiusitas

Item		Frekuensi Skor dan Persentase						Total Skor	Rata-rata
		1	2	3	4	5	N		
1	F	0	0	10	27	12	49	198	4,04
	Percent	0	0	20,4	55,1	24,5			
2	F	0	0	7	30	12	49	201	4,10
	Percent	0	0	14,3	61,2	24,5			
3	F	0	0	17	20	12	49	191	3,90
	Percent	0	0	34,7	40,8	24,5			
4	F	0	0	17	20	12	49	191	3,90
	Percent	0	0	34,7	40,8	24,5			
5	F	0	0	15	20	14	49	195	3,98
	Percent	0	0	30,6	40,8	28,6			
Mean variabel Religiusitas									3,9837

Sumber: Data primer yang diolah 2024

Tabel 9 menunjukkan bahwa sesuai item pernyataan yang digunakan paling banyak responden memberikan penilaian setuju serta sangat setuju dan paling sedikit responden memberikan penilaian tidak setuju. Jumlah nilai rata-rata keseluruhan dari 5 pernyataan yaitu sebesar 3,9837 berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju.

4) *Gender*

Dari hasil penelitian distribusi frekuensi tanggapan responden terhadap *Gender* dapat dilihat pada tabel 10 dibawah ini.

Tabel 10. Tanggapan responden mengenai variabel *gender*

Item		Frekuensi Skor dan Persentase					Total Skor	Rata-rata	
		1	2	3	4	5			N
1	F	0	0	20	21	8	49	184	3,76
	Percent	0	0	40,8	42,9	16,3			
2	F	0	0	14	24	11	49	193	3,94
	Percent	0	0	28,6	49	22,4			
3	F	0	0	13	28	8	49	191	3,90
	Percent	0	0	26,5	57,1	16,3			
4	F	0	0	14	19	16	49	198	4,04
	Percent	0	0	28,6	38,8	32,7			
5	F	0	1	10	24	14	49	198	4,04
	Percent	0	2	20,4	49	28,6			
Mean variabel Gender									3,9347

Sumber: Data primer yang diolah 2024

Tabel 10 menunjukkan bahwa sesuai item pernyataan yang digunakan paling banyak responden memberikan penilaian setuju serta sangat setuju dan paling sedikit responden memberikan penilaian tidak setuju. Jumlah nilai rata-rata keseluruhan dari 5 pernyataan yaitu sebesar 3,9347 berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju.

5) Tindakan *Whistleblowing*

Dari hasil penelitian distribusi frekuensi tanggapan responden terhadap Tindakan *Whistleblowing* dapat dilihat pada tabel 11 dibawah ini.

Tabel 11. Tanggapan responden mengenai variabel Tindakan *Whistleblowing*

Item		Frekuensi Skor dan Persentase						Total Skor	Rata-rata
		1	2	3	4	5	N		
1	F	0	2	17	26	4	49	179	3,65
	Percent	0	4,1	34,7	53,1	8,2			
2	F	0	2	15	27	5	49	182	3,17
	Percent	0	4,1	30,6	55,1	10,2			
3	F	0	0	17	25	7	49	186	3,80
	Percent	0	0	34,7	51	14,3			
4	F	0	0	26	20	3	49	173	3,53
	Percent	0	0	53,1	40,8	6,1			
5	F	0	0	10	29	10	49	196	4,00
	Percent	0	0	20,4	59,2	20,4			
Mean variabel Tindakan <i>Whistleblowing</i>									3,7388

Sumber: Data primer yang diolah 2024

Tabel 11 menunjukkan bahwa sesuai item pernyataan yang digunakan paling banyak responden memberikan penilaian setuju serta sangat setuju dan paling sedikit responden memberikan penilaian tidak setuju. Jumlah nilai rata-rata keseluruhan dari 5 pernyataan yaitu sebesar 3,7388 berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban sangat setuju.

b. Hasil Uji Instrumen Data

1) Uji Validitas

Hasil Uji validitas dapat dilihat dari nilai corrected item-total correlation, nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel yang dicari pada signifikansi 0,01 dengan uji 2 sisi (Ghozali, 2016). Nilai r tabel dihitung dengan menggunakan analisis df (*degree of freedom*) yaitu dengan rumus $df = n - 2$ dengan n adalah jumlah responden. Suatu instrumen dikatakan valid apabila nilai korelasi r hitung $>$ r tabel, sebaliknya suatu instrumen dikatakan tidak

valid apabila nilai korelasi r hitung $< r$ tabel (Astuti *et al.*, 2014: 32). Dengan demikian, nilai $df = (n-2 = 49 - 2) = 0.2816$. Hasil pengujian validitas untuk setiap variabel ditampilkan dalam tabel 12 berikut:

Tabel 12. Hasil Uji Validitas

Item Pertanyaan	R Hitung	R Table	Kesimpulan
X1.1	0,897	0.2816	Valid
X1.2	0,947	0.2816	Valid
X1.3	0,816	0.2816	Valid
X1.4	0,899	0.2816	Valid
X1.5	0,911	0.2816	Valid
X2.1	0,870	0.2816	Valid
X2.2	0,918	0.2816	Valid
X2.3	0,796	0.2816	Valid
X2.4	0,849	0.2816	Valid
X2.5	0,888	0.2816	Valid
X3.1	0,919	0.2816	Valid
X3.2	0,915	0.2816	Valid
X3.3	0,983	0.2816	Valid
X3.4	0,983	0.2816	Valid
X3.5	0,930	0.2816	Valid
X4.1	0,879	0.2816	Valid
X4.2	0,874	0.2816	Valid
X4.3	0,882	0.2816	Valid
X4.4	0,912	0.2816	Valid
X4.5	0,688	0.2816	Valid
Y1	0,758	0.2816	Valid
Y2	0,825	0.2816	Valid

Y3	0,682	0.2816	Valid
Y4	0,763	0.2816	Valid
Y5	0,754	0.2816	Valid

Sumber: Data primer yang diolah 2024

Berdasarkan pada hasil Uji Validitas, bahwa semua item pada kuesioner menunjukkan variabel adalah Penalaran moral (X1), Retalisasi (X2), Religiusitas (X3), *Gender* (X4) dan Tindakan *Whistleblowing* (Y) valid dimana seluruh indeks nilai R hitung lebih besar dari pada nilai R tabel sebesar 0.2816. Sehingga hasil dari uji validitas dari semua variabel diatas menyatakan bahwa uji validitas sesuai dengan pernyataan yang ada dalam metode analisis data. menurut Ghozali (2016).

2) Uji Realibilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengukur mempunyai keandalan dalam mengukur suatu dimensi. Pengukuran ini dilakukan untuk mengukur reliabelitas dengan menggunakan statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel yang dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 menurut (Sunyoto, 2013:81). Hasil pengujian Reliabelitas dapat ditunjukkan dalam tabel 13 berikut:

Tabel 13. Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Jumlah Item	<i>Cronbach Alpha</i> (α)	Keterangan
Penalaran moral	5	0,929	Realible
Retalisasi	5	0,914	Realible
Religiusitas	5	0,970	Realible

<i>Gender</i>	5	0,899	Realible
Tindakan <i>Whistleblowing</i>	5	0,812	Realible

Sumber: Data primer yang diolah 2024

Berdasarkan pada Tabel 13 diatas, dapat diketahui bahwa uji reliabilitas dari masing-masing variabel memiliki *Cronbach Alpha* > 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan di dalam kuesioner yang dibagikan kepada responden memiliki tingkat reliabilitas yang baik sehingga pertanyaan dalam kuesioner dapat dijadikan sebagai instrument penelitian. Maka hasil dari uji reliabilitas dinyatakan telah sesuai dengan pernyataan yang ada dalam metode analisis data menurut (Sunyoto, 2013:81).

3) Hasil Uji Asumsi Klasik

a) Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, *error* yang dihasilkan mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas data digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berdistribusi normal. Jika Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal. Jika Sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 14. Hasil uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		49
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.35098610

Most Extreme Differences	Absolute			.100
	Positive			.066
	Negative			-.100
Test Statistic				.100
Asymp. Sig. (2-tailed) [°]				.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) [°]	Sig.			.250
	99% Confidence Interval	Lower Bound		.239
		Upper Bound		.261

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai sig > diatas 0,05 sehingga data dapat dikatakan sebagai data yang baik atau data yang berdistribusi normal.

b) Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel independennya, maka hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependennya menjadi terganggu. Untuk menguji multikolineritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai VIF (*Variance Inflation Faktor*). Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas (Sunjoyo,dkk., 2013). Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 15. Hasil Uji Multikolinearitas

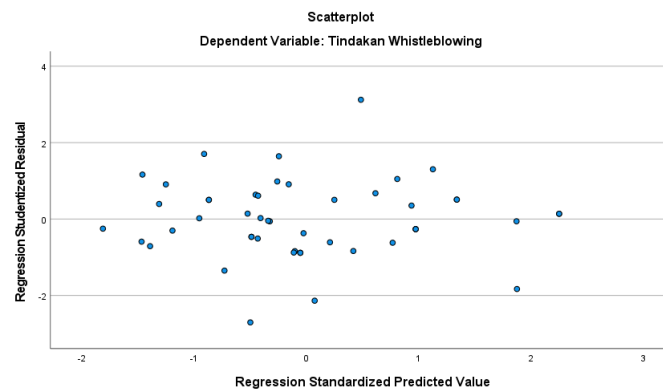
		Coefficients^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Penalaran Moral	.955	1.048
	Retalisasi	.949	1.054
	Religiusitas	.856	1.168
	<i>Gender</i>	.871	1.148

a. Dependent *Variable*: Tindakan Whistleblowing

Berdasarkan Tabel 15, terlihat bahwa variabel penalaran moral, retalisasi, religiusitas dan *gender* memiliki nilai *tolerance* diatas 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10. Hal ini berarti dalam model persamaan regresi tidak terdapat gejala multikolonearitas sehingga data dapat digunakan dalam penelitian ini.

c) Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians pada residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatterplot di mana penyebaran titik-titik yang ditimbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu serta arah penyebarannya berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data primer yang diolah 2024

Berdasarkan gambar 2 grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa data tersebar pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola yang jelas dalam penyebaran data tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi niat mahasiswa melakukan Tindakan *whistleblowing* dengan variabel yang mempengaruhi yaitu penalaran moral, retaliasi, religiusitas, dan *gender*.

4) Hasil Uji Hipotesis

a) Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah hasil uji asumsi klasik dilakukan dan hasilnya secara keseluruhan menunjukkan model regresi memenuhi asumsi klasik, maka tahap berikut adalah melakukan evaluasi dan interpretasi model regresi berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Regresi adalah alat

analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan program SPSS diperoleh persamaan yang dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 16. Model Persamaan Regresi

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.163	.559		2.083	.043
	Penalaran Moral	.284	.081	.374	3.490	.001
	Retalisasi	-.202	.094	-.230	-2.136	.038
	Religiusitas	.242	.083	.328	2.900	.006
	Gender	.329	.092	.401	3.578	.001

a. Dependent Variable: Tindakan Whistleblowing

Berdasarkan pada Tabel 16, Maka persamaan regresi yang di dapatkan dari hasil perhitungan adalah sebagai berikut:

$$Y = 1,163 + 0,284 X_1 - 0,202 X_2 + 0,242 X_3 + 0,329 X_4$$

Model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 1,163, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel Penalaran moral (X1), Retalisasi (X2), Religiusitas (X3), dan *Gender* (X4) bernilai 0 maka Tindakan *Whistleblowing* (Y) sebesar 1,163.
- 2) Berdasarkan Penalaran moral (X1) hasil uji regresi yang menunjukkan bahwa variabel Penalaran moral (X1) memiliki koefisien regresi positif dengan nilai yaitu $b = 0,284$. Artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel Penalaran moral (X1), Maka akan terjadi kenaikan terhadap Tindakan *Whistleblowing* (Y).
- 3) Berdasarkan tabel 16, Retalisasi (X2) hasil uji regresi yang menunjukkan bahwa variabel Retalisasi (X2) memiliki koefisien regresi negatif dengan nilai yaitu $b = -0,202$. Artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel Retalisasi (X2), Maka akan terjadi penurunan terhadap Tindakan *Whistleblowing* (Y).
- 4) Berdasarkan tabel 16, Religiusitas (X3) hasil uji regresi yang menunjukkan bahwa variabel Religiusitas (X3) memiliki koefisien regresi positif dengan nilai yaitu $b = 0,242$. Artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel Religiusitas (X3), Maka akan terjadi kenaikan terhadap Tindakan *Whistleblowing* (Y).
- 5) Berdasarkan tabel 16, *Gender* (X4) hasil uji regresi yang menunjukkan bahwa variabel *Gender* (X4) memiliki koefisien regresi positif dengan nilai yaitu $b = 0,329$. Artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel *Gender* (X4), Maka akan terjadi kenaikan terhadap Tindakan *Whistleblowing* (Y).

b) Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat ditunjukkan pada tabel 17 dibawah ini:

Tabel 17. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.719 ^a	.518	.474	.36659

a. Predictors: (Constant), *Gender*, Retalisasi, Penalaran Moral, Religiusitas

b. Dependent Variable: Tindakan *Whistleblowing*

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R²) pada Tabel 17. Menunjukkan bahwa besarnya nilai yang diperoleh adjusted R-Square sebesar 0,518 yang berarti 51,8% variabel Tindakan *Whistleblowing* (Y) Pada mahasiswa akuntansi Universitas Muslim Indonesia oleh Penalaran moral (X1), Retalisasi (X2), Religiusitas (X3) dan *Gender* (X4). Sedangkan sisanya (100-51,8%) adalah sebesar 48,2% yang dipengaruhi oleh Variabel lain diluar persamaan tersebut.

c) Uji t

Uji parsial digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan uji t yaitu dengan melihat nilai signifikansi t hitung, Jika nilai signifikansi t

hitung < dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 18. Hasil Uji t

		Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients				
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.163	.559		2.083	.043
	Penalaran Moral	.284	.081	.374	3.490	.001
	Retalisasi	-.202	.094	-.230	-2.136	.038
	Religiusitas	.242	.083	.328	2.900	.006
	<i>Gender</i>	.329	.092	.401	3.578	.001

a. Dependent *Variable*: Tindakan *Whistleblowing*

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 18, Dapat di jelaskan sebagai berikut:

1) Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Tabel 18 menunjukkan bahwa Penalaran moral memiliki tingkat signifikan sebesar 0,001 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti hipotesis diterima sehingga dapat dikatakan bahwa Penalaran moral berpengaruh signifikan terhadap Tindakan *Whistleblowing*. Nilai t yang bernilai +3,490 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen.

2) Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Tabel 18 menunjukkan bahwa Retalisasi memiliki tingkat signifikan sebesar 0,038 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti hipotesis diterima sehingga dapat dikatakan bahwa Retalisasi berpengaruh signifikan terhadap Tindakan *Whistleblowing*. Nilai *t* yang bernilai -2,136 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat negatif terhadap variabel dependen.

3) Pengujian Hipotesis (H3)

Tabel 18 menunjukkan bahwa Religiusitas memiliki tingkat signifikan sebesar 0,006 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti hipotesis diterima sehingga dapat dikatakan bahwa Religiusitas berpengaruh signifikan terhadap Tindakan *Whistleblowing*. Nilai *t* yang bernilai +2,900 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen.

4) Pengujian Hipotesis Keempat (H4)

Tabel 18 menunjukkan bahwa *Gender* memiliki tingkat signifikan sebesar 0,001 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti hipotesis diterima sehingga dapat dikatakan bahwa *Gender* berpengaruh signifikan terhadap Tindakan *Whistleblowing*. Nilai *t* yang bernilai +3,578 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen.

d) Uji F

Uji Simultan (Uji F) di gunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel independen. Pengujian dilakukan menggunakan uji distribusi F, yaitu dengan membandingkan antara nilai kritis F (F tabel) dengan nilai F hitung yang terdapat pada tabel ANOVA. Uji F berguna untuk menguji apakah ada pengaruh Pengaruh Penalaran moral (X1), Retalisasi (X2), Religiusitas (X3), *Gender* (X4) gabungan dari pengaruh terhadap Tindakan *Whistleblowing* (Y).

Adapun cara yang kita gunakan sebagai acuan atau pedoman untuk melakukan uji hipotesis dalam uji F adalah dengan membandingkan nilai signifikan (sig.) atau nilai probabilitas hasil output Anova Jika nilai sig. < 0,005, maka hipotesis diterima jika nilai signifikan > 0,005 maka hipotesis ditolak. Adapun hasil output SPSS dalam analisis regresi berganda dibawah ini.

Tabel 19. Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.343	4	1.586	11.800	.000 ^b
	Residual	5.913	44	.134		
	Total	12.256	48			

a. Dependent *Variable*: Tindakan *Whistleblowing*

b. Predictors: (Constant), *Gender*, Retalisasi, Penalaran Moral, Religiusitas

Tabel 19 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa Penalaran moral (X1), Retalisasi (X2), Religiusitas (X3) dan *Gender* (X4) secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap Tindakan *Whistleblowing* (Y), dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari nilai signifikan 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi tingkat Tindakan *Whistleblowing*.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Penalaran moral terhadap Tindakan *Whistleblowing*

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Penalaran moral berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tindakan *Whistleblowing*. Semakin tinggi penalaran moral mahasiswa akuntansi konsentrasi auditing maka semakin tinggi Tindakan *Whistleblowing* mahasiswa, begitupun sebaliknya semakin rendah tingkat penalaran moral yang dimiliki oleh mahasiswa akuntansi konsentrasi auditing maka semakin rendah Tindakan *Whistleblowing* mahasiswa. Hal ini sejalan dengan hipotesis pertama dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa penalaran moral berpengaruh positif dan signifikan terhadap tindakan *whistleblowing*.

Penalaran moral diekspektasi memiliki hubungan dengan etika. Seseorang yang memiliki penalaran moral yang tinggi akan memperhatikan nilai etika dan moral dalam membuat keputusan, bertindak dan menghadapi

setiap masalah yang berhubungan dengan persepsi yang etis. Mahasiswa akuntansi yang memiliki persepsi yang etis harus memiliki penalaran moral yang tinggi agar dapat berperilaku dan mengambil keputusan secara etis.

Hasil ini berdasarkan didapatkan berdasarkan hasil penyebaran item kuesioner kepada mahasiswa dimana pada pernyataan pertama dalam variabel ini yaitu “Setiap Mahasiswa harus memiliki moral yang baik” memiliki nilai paling rendah dibandingkan dengan pernyataan yang lain. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa yang berkuliah di Fakultas Ekonomi Universitas Muslim Indonesia ada beberapa yang memiliki moral yang kurang baik, hal ini dapat dilihat dari hasil penyebaran kuesioner yang mayoritas mahasiswa menjawab kurang setuju. Selain itu pada pernyataan ke tiga yaitu “Setiap mahasiswa wajib mempertahankan pendapatnya selagi pendapat itu benar” menunjukkan bahwa mahasiswa yang berkuliah di Fakultas Ekonomi Universitas Muslim Indonesia memiliki keteguhan dalam menyatakan atau mempertahankan pendapatnya.

Theory of Planned Behaviour (TPB) dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) teori yang menjelaskan hubungan antaran sikap dengan perilaku. Teori ini relevan digunakan pada *moral reasoning*, karena *moral reasoning* termasuk dalam komponen persepsi kontrol perilaku individu. Dapat dikatakan bahwa seseorang akan melakukan tindakan *whistleblowing* jika ada keyakinan bahwa tindakan tersebut memiliki efek menguntungkan karena seseorang akan bertindak dengan cara tertentu jika dianggap dapat

mendapatkan hasil yang positif (menguntungkan). Hal ini menunjukkan bahwa penalaran moral akan menghubungkan antara sikap dan perilaku seorang mahasiswa yang secara tidak langsung akan mempengaruhi tingkah laku seorang mahasiswa.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syem, (2021) dan (Yoga, 2017) menunjukkan bahwa penerapan Penalaran moral berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tindakan *Whistleblowing*.

2. Pengaruh Retalisasi terhadap Tindakan *Whistleblowing*

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Retalisasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tindakan *Whistleblowing*. Semakin tinggi tingkat retalisasi yang dimiliki oleh seorang mahasiswa akuntansi konsentrasi auditing maka semakin rendah kemungkinan mereka melakukan tindakan *whistleblowing*, begitupun sebaliknya semakin rendah tingkat retalisasi yang dimiliki oleh seorang mahasiswa akuntansi konsentrasi auditing maka semakin tinggi kemungkinan mereka melakukan tindakan *whistleblowing*. Hal ini sejalan dengan hipotesis kedua dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa retalisasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tindakan *whistleblowing*.

Retalisasi berkaitan dengan konsep norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku dalam teori perilaku terencana karena sebelum mengambil keputusan untuk melaporkan kecurangan, seseorang didasarkan pada pertimbangan terlebih dahulu apakah perilaku tersebut dapat merugikan pihak

lain atau tidak dan berkaitan dengan pihak yang melakukan tindakan tersebut. kemudahan atau kesulitan dalam melakukan perilaku tertentu. Retaliasi bisa dikatakan merupakan salah satu akibat yang tidak menyenangkan dari *whistleblowing*.

Hasil ini berdasarkan didapatkan berdasarkan hasil penyebaran item kuesioner kepada mahasiswa dimana pada pernyataan pertama dalam variabel ini yaitu “Semakin besar dampak pengungkapan kecurangan, maka tindakan pembalasan akan semakin kejam” memiliki nilai paling rendah dibandingkan dengan pernyataan yang lain. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa yang berkuliah di Fakultas Ekonomi Universitas Muslim Indonesia masih ada beberapa yang kurang mengerti mengenai apa dampak yang akan dihasilkan terhadap pengungkapan kecurangan, hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku seorang mahasiswa. Hal ini didapat dari sebaran kuesioner pada item pernyataan ini dengan mayoritas mahasiswa menjawab kurang setuju. Selain itu pada pernyataan ke lima yaitu “mahasiswa yang memiliki tingkatan tinggi akan melakukan pembalasan balik jika dia dilaporkan.” menunjukkan bahwa mahasiswa yang berkuliah di Fakultas Ekonomi Universitas Muslim Indonesia memiliki tingkat pengalaman tinggi berdasarkan usia yang dimiliki oleh seorang mahasiswa, hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengalaman seorang mahasiswa maka semakin baik perilakunya.

Retaliasi termasuk dalam komponen norma subjektif dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB). Seseorang akan terlebih dahulu memikirkan apakah tindakan tersebut pantas untuk pihak lain sebelum memutuskan untuk melakukan tindakan *whistleblowing*. Pilihan untuk mengambil tindakan pelapor akan terpengaruh jika ada risiko pembalasan yang dapat diterima. Karena menjadi seorang *whistleblower* bukanlah hal yang mudah karena *whistleblower* dapat terancam atas laporan dugaan kecurangan (*fraud*) yang terjadi. Hasil ini menunjukkan bahwa retaliasi akan sangat berpengaruh terhadap Tindakan dan perilaku mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Indonesia, hal ini lah yang menyebabkan mengapa tingkat retaliasi sangat berpengaruh terhadap pencegahan perilaku seorang mahasiswa dalam tindakan kecurangan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2023) dan Assari dan Dwita, (2020) menunjukkan bahwa dengan tingkat retaliasi yang tinggi maka akan menurunkan niatan seseorang dalam melakukan tindakan *whistleblowing*.

3. Pengaruh Religiusitas terhadap Tindakan *Whistleblowing*

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tindakan *Whistleblowing*. Semakin tinggi tingkat religiusitas yang dimiliki oleh seorang mahasiswa maka semakin tinggi tindakan *whistleblowing* mahasiswa, begitupun sebaliknya semakin rendah tingkat religiusitas yang dimiliki oleh seorang mahasiswa maka

semakin rendah tindakan *whistleblowing* mahasiswa. Hal ini sejalan dengan hipotesis ketiga dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap tindakan *whistleblowing*.

Nilai religius akan membantu seseorang untuk bersikap sesuai etika, dimana ajaran agama telah menjelaskan bagaimana cara beretika yang baik (Satrya, Helmy, & Taqwa, 2019). Keller (2007) menyatakan bahwa religiusitas berperan sebagai dasar pembentukan standar etika atau untuk cerminan untuk menilai perilaku etis seseorang. Karena religiusitas seseorang mencerminkan seberapa individu mengimani Tuhan-Nya atau Allah dan juga di mayoritas agama yang ada mengajarkan untuk selalu berbuat kebaikan dan menjauhi perbuatan tercela.

Hasil ini berdasarkan didapatkan berdasarkan hasil penyebaran item kuesioner kepada mahasiswa dimana pada pernyataan pertama dalam variabel ini yaitu “Saya selalu mengawali hari saya dengan berdoa untuk memohon bimbingan Tuhan.” memiliki nilai paling rendah dibandingkan dengan pernyataan yang lain. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa yang berkuliah di Fakultas Ekonomi Universitas Muslim Indonesia masih ada beberapa mahasiswa yang melewati harinya tanpa berdoa dulu sebelum melakukan aktivitas, kegiatan berdoa sebelum beraktivitas penting dilakukan oleh seorang mahasiswa agar aktivitas yang dijalannya tiap hari selalu mendapat keberkahan serta perlindungan dari Allah SWT. Kegiatan berdoa ini juga diharapkan jadi penghalang seorang mahasiswa dalam melakukan

Tindakan kecurangan. Selain itu pada pernyataan kelima yaitu “Saya mencegah perbuatan yang di larang Agama” menunjukkan bahwa mahasiswa yang berkuliah di Fakultas Ekonomi Universitas Muslim Indonesia memiliki keteguhan dalam mencegah perbuatan mereka dalam melakukan Tindakan kecurangan, hal ini dapat dilihat dari hasil penyebaran kuesioner yang dimana mahasiswa rata rata menjawab dengan jawaban setuju.

Teori atribusi dalam penelitian ini menjelaskan bahwa ada dua faktor yang dapat mempengaruhi sifat dan perilaku seorang individu, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Tingkat religiusitas yang dimiliki oleh seorang individu merupakan faktor internal yang dimiliki oleh seorang individu dalam melakukan tindakan sehari-hari, oleh karena itu tingkat religiusitas yang dimiliki oleh seorang individu akan berpengaruh terhadap tingkat niatan seorang mahasiswa dalam melakukan tindakan *whistleblowing*. Religiusitas akan sangat berpengaruh terhadap tindakan dan perilaku seorang mahasiswa, hal ini dapat disebabkan karena pendidikan religiusitas akan secara tidak langsung mencegah perbuatan seorang mahasiswa dalam melakukan perbuatan tercela.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syem, (2021) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh positif terhadap tindakan *whistleblowing*.

4. Pengaruh *Gender* terhadap Tindakan *Whistleblowing*

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *Gender* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tindakan *Whistleblowing*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *gender* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemungkinan mahasiswa dalam melakukan tindakan *whistleblowing*. Hal ini mengindikasikan bahwa *gender* merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan minat mahasiswa dalam melakukan tindakan *whistleblowing*. Hal ini sejalan dengan hipotesis keempat dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa *gender* berpengaruh signifikan terhadap tindakan *whistleblowing*.

Satrya *et al* (2019) menyatakan bahwa *Gender* atau jenis kelamin merupakan sebuah variabel yang mengekspresikan kategori biologis, yang merupakan sifat manusia yang terkait oleh budaya dan seringkali dipertimbangkan menjadi sebuah penentu hubungan kausal di tempat kerja karena adanya disparitas kekuatan yang membedakan manusia, sehingga mempunyai peran yang penting dalam proses sosialisasi.

Hal ini sejalan dengan teori atribusi dalam penelitian ini, dimana teori ini menjelaskan bahwa ada faktor internal yang dapat mempengaruhi kepribadian seorang individu. *Gender* merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi sifat mahasiswa dalam melakukan Tindakan kecurangan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *gender* secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap niat mahasiswa dalam melakukan Tindakan *whistleblowing*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2018) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *gender* berpengaruh signifikan terhadap tindakan *whistleblowing*.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah dikumpul dan pengujian hipotesis dengan analisis regresi linear berganda telah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penalaran moral berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat *Whistleblowing*. Semakin tinggi tingkat penalaran moral mahasiswa maka semakin tinggi niat mahasiswa melakukan Tindakan *whistleblowing*.
2. Retalisasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap niat *Whistleblowing*. Semakin tinggi retalisasi mahasiswa maka semakin rendah tingkat niat mahasiswa melakukan Tindakan *whistleblowing*.
3. Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat *Whistleblowing*. Semakin tinggi tingkat religiusitas mahasiswa semakin tinggi niat mahasiswa melakukan Tindakan *whistleblowing*.
4. *Gender* berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat *Whistleblowing*. Hal ini berarti *gender* seorang mahasiswa secara langsung akan mempengaruhi niat mahasiswa melakukan Tindakan *whistleblowing*.

B. Saran

Saran-saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya apabila tertarik untuk melakukan penelitian di bidang yang sama disarankan untuk menggunakan lebih banyak variabel independen lain yang dapat memengaruhi niat mahasiswa melakukan Tindakan *Whistleblowing*.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan lebih banyak alat uji untuk olah data lainnya.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan pengambilan sampel dengan responden yang lebih luas cakupannya dan menambah objek penelitian tidak hanya sebatas mahasiswa jurusan akuntansi yang mengambil konsentrasi auditing saja, sehingga diharapkan dapat menghasilkan sampel yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, A. A. M. C., Sujana, E., & Purnamawati, I. G. A. (2023). Determinan Kecenderungan Fraud Di Era Pandemi Covid19 Yang Dimoderasi Budaya Tri Hita Karana. *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 14(01), 170–182. <https://doi.org/10.23887/Jimat.V14i01.48978>.
- Alam, S. S., Mohd, R., & Hisham, B. (2011). Is Religiosity An Important Determinant On Muslim Consumer Behaviour In Malaysia? *Journal Of Islamic Marketing*, 2(1), 83–96. <https://doi.org/10.1108/17590831111115268>
- Alimbudiono, Lia Sandra. (2020). Konsep Pengetahuan Akuntansi Manajemen Lingkungan. Surabaya: V. Jakad Media Publishing
- Artani, K. T. B., & Wetra, I. W. (2017). Pengaruh Academic Self Efficacy Dan Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Di Bali. *Jurnal Riset Akuntansi*, 7(2), 123–132.
- Ayem, S., & Rumdoni. (2021). Pengaruh Penalaran Moral, Retaliasi, Religiusitas, Dan Gender Terhadap Niat Mahasiswa Melakukan Tindakan *Whistleblowing* (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 12(April), 46–63.
- Ayuningtyas, F. R. (2018). Pengaruh Penalaran Moral, Dan Retaliasi Terhadap Niat Mahasiswa Melakukan *Whistleblowing* (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Sanata Dharma). Universitas Sanata Dharma.
- Cnnindonesia. (2020). Kronologi Kasus Jiwasraya, Gagal Bayar Hingga Dugaan Korupsi. Retrieved From <https://m.cnnindonesia.com/ekonomi/20200108111414-78-463406/Kronologi-Kasus-Jiwasraya-Gagal-Bayar-Hingga-Dugaan-Korupsi>
- Coate, Dan Frey. 2000. Some Evidence On The Ethical Disposition Of Accounting Students: Context And Gender Implications. *Teachingbusiness Ehis*. Volume 4, Nomor 5, 2000. 379-404
- Devi, S., & Ratna, C. S. (2021). Pengaruh Sensitivitas Etis, Sikap, Norma Subjektif, Dan Persepsi Kontrol Perilaku Terhadap Niat Mengungkapkan Kecurangan. *Journal Student Uny*, 09(1), 49–65. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/profita/article/view/17700>.
- Dewi, N. L. Y. C. (2022). Pengaruh Komitmen Profesional, Sosialisasi Antisipatif,

Status Pelanggar, Dan Retaliasi Terhadap Intensi *Whistleblowing* Mahasiswa Akuntansi (Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).

Dhamasanti, J. F., & Sudaryati, E. (2021). Mediasi Profesionalisme Pada Pengaruh Intensitas Moral Dan Religiusitas Terhadap Perilaku Etis Auditor. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 4(4), 481–502. <https://doi.org/10.24034/J25485024.Y2020.V4.I4.4564>

Effendi, A., & Nuraini, N. (2019). Pengaruh Perlindungan Hukum, Orientasi Etika Idealisme, Orientasi Etika Relativisme Dan Retaliasi Terhadap Intensi *Whistleblowing* (Survei Pada Mahasiswa Universitas Negeri Di Provinsi Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(3), 504–519. <https://doi.org/10.24815/Jimeka.V4i3.12586>.

Ganinda, F. P., Fikrianoor, K., Nugroho, A. D., & Hidayatulloh, A. (2020). Etika Uang, Religiusitas, Dan Penggelapan Pajak (Studi Kasus Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kabupaten Gunungkidul). *Transparansi : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 3(1), 39–44.

Handika, M. F. D., & Sudaryanti, D. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa Melakukan Tindakan *Whistleblowing* (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Stie Asia Malang). *Jibeka*, 11, 56–63. Agus Wibowo. 2013. Akuntabilitas Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Helmayunita, N. (2018, July). The Influence Of Personal Cost Of Reporting, Organizational Commitment, Fraud Seriousness Level, And Gender On Whistle-Blowing Intentions. In First Padang International Conference On Economics Education, Economics, Business And Management, Accounting And Entrepreneurship (Piceeba 2018) (Pp. 598-605). Atlantis Press

Indriantoro, N., & Supomo, B. (2009). *Metodologi Penelitian Bisnis Akuntansi Dan Manajemen*. Yogyakarta: Bpfe Yogyakarta.

Jannah, K., Rohma, F. F., & Faisol, I. A. (2023). The Moderating Effect Of Abusive Supervision On Religiosity And *Whistleblowing* Relationship: An Experimental Investigation. *Accounting Analysis Journal*, 12(1), 21–30. <https://doi.org/10.15294/Aaj.V12i1.66492>

Larasati, Meita. (2015). The Effects Of Moral Reasoning, Retaliation And Negative Emotions On Individual Tendencies To Conduct *Whistleblowing*. Thesis Of Gajah Mada University Indonesia. Faculty Of Economics And Business, Indonesia

- Liani, Y. Y., & Helmayunita, N. (2024). Pengaruh Sifat Machiavellian, Komitmen Profesional, Dan Tingkat Keseriusan Kecurangan Terhadap Niat Melakukan *Whistleblowing*. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 6(1), 72–85. <https://doi.org/10.24036/Jea.V6i1.1169>
- Liyanarachchi, G., & Newdick, C. (2009). The Impact Of Moral Reasoning And Retaliation On Whistle-Blowing: New Zealand Evidence. *Journal Of Business Ethics*, 89(1), 37–57. <https://doi.org/10.1007/S10551-008-9983-X>
- Ningrum, S. S., & Munari. (2024). Determinan Niat *Whistleblowing* Pada Mahasiswa Akuntansi. *Jambura Economic Education Journal*, 1(April), 322–336.
- Nofrizaldi, D., & Helmayunita, N. (2023). Pengaruh Moral Reasoning, Retaliasi, Ethical Sensitivity Dan Komitmen Profesional Terhadap Niat Melakukan *Whistleblowing*. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(2), 592–606. <https://doi.org/10.24036/Jea.V5i2.704>
- Nufus, H., & Helmayunita, N. (2023). Pengaruh Bystander Effect, *Whistleblowing*, Locus Of Control Eksternal Dan Moralitas Individu Terhadap Terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1), 278–290. <https://doi.org/10.24036/Jea.V5i1.731>
- Nurhalizah, K. H., & Saud, I. M. (2021). Pengaruh Tingkat Keseriusan Pelanggaran, Reporting Channel, Dan Retaliasi Terhadap Niat Melakukan *Whistleblowing*. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 5(2), 164–184. <https://doi.org/10.18196/Rabin.V5i2.12376>
- Nurrahma, F., Abdullah, S., & Nadirsyah, N. (2022). Pengaruh Intensi *Whistleblowing* Terhadap Pencegahan Kecurangan Dengan Religiusitas Sebagai Pemoderasi (Studi Kasus Pada Pegawai Skpd Pemerintah Kabupaten Aceh Utara). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 7(2), 177–189. <https://doi.org/10.24815/Jimeka.V7i2.20630>
- Payapo, D. C. S., Sari, R., & Ibrahim, F. N. (2021). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Integritas dan Etika Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan Pada Kantor Inspektorat Kota Ambon. *Center of Economic Students Journal*, 4(4), 323–343.
- Prayogi, W. R., & Suprajitno, D. (2020). Pengaruh Komitmen Profesional, Personal Cost, Dan Moral Reasoning Terhadap Niat Seseorang Untuk Melakukan Tindakan *Whistleblowing*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (Jimmba)*, 2(1), 10–16. <https://doi.org/10.32639/Jimmba.V2i1.435>

- Purwantini, F., & Tripalupi, L. E. (2021). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Dan Kontrol Perilaku Terhadap Minat Beli. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 7(1), 48. <https://doi.org/10.23887/Bjm.V7i1.29201>
- Saputra, B., & Dwita, S. (2018). Pengaruh Retaliation Dan Gender Terhadap Niat Melakukan Whistle Blowing. *Wahana Riset Akuntansi*, 6(2), 1233. <https://doi.org/10.24036/Wra.V6i2.102509>
- Ramlan, D., Junaid, A., & Bakri, A. A. (2023). Pengaruh Akuntansi Forensik, Audit Inestigasi, dan Profesionalisme Audit Terhadap Kemampuan Mengungkap Fraud Pengelolaan Keuangan Daerah. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 6(2), 93-105.
- Silooy, R. W., Gainau, P. C., & Heder, G. (2023). Determinan Niat Melakukan Whistleblowing Di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 1–15.
- Sugiyono, S. (2015). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Dan R&D. *Alfabeta Bandung*.
- Syahputra, B. E., Urumsah, D., & Wicaksono, A. P. (2017). Dampak Gender Dalam Niat Melakukan Whistle-Blowing: Analisis Multigrup. *Simposium Nasional Akuntansi, Xx*(September), 1–20.
- Tri Nurdianti, I., Ilyas, F., Bengkulu, U., Supratman, J. W., Limun, K., & Bangkahulu, M. (2018). The Influences Of Collectivism, Organizational, Commitment, Moral Reasoning On Whistleblowing Intention In Pt Bri Bank (Persero), Tbk. Bengkulu Branch. *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 15–25.
- Widhyatmika, I. M. G., Desak Nyoman Sri Werastuti, & Edy Sujana. (2023). Pengaruh Sikap, Norma, Persepsi Kontrol Perilaku, Kewajiban Moral, Dan Religiusitas Terhadap Intensi Whistleblowing. *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 14(03), 691–702. <https://doi.org/10.23887/Jimat.V14i03.52207>
- Yuliani, K. S. (2019). Pengaruh Orientasi Etika, Tingkat Pengetahuan Dan Gender Terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan. *Jurnal Sains, Akuntansi Dan Manajemen*, 1(1), 180–220.
- Yuniasih, N. W., Sudiana, I. W., & Putra, I. P. D. S. (2022). Moderasi Keyakinan Hukum Karma Dan Moralitas Pada Hubungan Whistleblowing Dan Pencegahan Kecurangan. *Buletin Studi Ekonomi*, 27(1), 9. <https://doi.org/10.24843/Bse.2022.V27.I01.P02>

Zullaekha, R. N. (2023). The Effect Of Moral Intensity, Professional Commitment, Seriousness Of Fraud, Personal Cost, Religiosity, And Reward On *Whistleblowing* Intentions (Case Study Of Opd In Magelang Municipality And Magelang Regency). *Proceedings Of The 1st International Conference On Toward Kalimantan As The New Capital Of The Republic Of Indonesia June 14,2023 Hotel Pantura Sambas*, 156–161.

Lampiran Kuisisioner

Kusioner Penelitian

Kepada Yth.

Mahasiswa/i Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muslim Indonesia

Assalamualaikum Wr. Wb

Saya Chaerul mahasiswa program Strata Satu (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muslim Indonesia sedang melaksanakan untuk skripsi yang merupakan salah satu syarat kelulusan dijenjang S1. Penelitian ini judul **“Pengaruh Penalaran Moral, Retaliasi, Religiusitas dan Gender terhadap Niat Mahasiswa Melakukan Tindakan *Whistleblowing* pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Muslim Indonesia”**

Berkaitan dengan hal tersebut, saya memohon bantuan kepada saudara/I untuk meluangkan waktunya mengisi kusioner ini. Tidak ada jawaban yang benar ataupun salah terkait kusioner ini. Sehingga diharapkan agar saudara/i. Kusioner ini dibuat semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian, sehingga jawaban dan identitas Saudara/i akan dijamin kerahasiaannya. Atas bantuan dan kesediaan saudara/i, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Makassar, 25 November 2024



Peneliti

Petunjuk Pengisian:

Pilihlah jawaban yang sesuai dengan kondisi yang Anda alami dan berikan jawaban yang sejujur-jujurnya dengan memberikan tanda centang pada pilihan yang tersedia.

Penilaian:

SS : Sangat Setuju TS : Tidak Setuju
 S : Setuju STS : Sangat Tidak Setuju
 KS : Kurang Setuju

Penalaran moral

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
Indikator: <i>Justice</i> atau moral <i>equity</i>						
1	Setiap Mahasiswa harus memiliki moral yang baik.					
Indikator: <i>Relativism</i>						
2	Setiap mahasiswa harus berperilaku baik terhadap sesama hasiswa agar tercipta hubungan yang baik					
Inditor: <i>Egoism</i>						
3	Setiap mahasiswa wajib mempertahankan pendapatnya selagi pendapat itu benar.					
Indikator: <i>Utilitarianism</i>						
4	Setiap mahasiswa wajib berperilaku baik terhadap masyarakat sekitar agar tercipta kebahagiaan dalam hubungan bermasyarakat					

Indikator: <i>Deontology/contractual</i>						
5	Setiap mahasiswa wajib mengikuti aturan yang berlaku di lingkungan kampus					

(Prayogi & Suprajitno, 2020)

Retaliasi

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
Indikator: Resiko						
1	Sebagai seorang mahasiswa, saya akan mengungkapkan kecurangan yang saya temukan walaupun ada resiko yang akan saya hadapi.					
Indikator: Pembalasan						
2	Semakin tinggi ketergantungan organisasi terhadap mahasiswa, maka tindakan pembalasan atas pengungkapan kecurangan akan semakin rendah					
3	Semakin besar dampak pengungkapan kecurangan bagi organisasi, maka tindakan pembalasan akan semakin kejam.					
4	Adanya dukungan dari teman akan membuat saya semakin berani untuk melaporkan kecurangan yang saya temukan.					
Indikator: Ketakutan						
5	mahasiswa yang memiliki tingkatan tinggi (baik dari segi usia, pengalaman, pendidikan, dan jabatan) akan melakukan pembalasan balik jika dia dilaporkan.					

(Zullaekha, 2023)

Religiusitas

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
----	------------	-----	----	----	---	----

3	Saya bertanggung jawab atas penggunaan uang beasiswa.					
	Indikator: Mentalis					
4	Saya memahami tugas saya selaku mahasiswa penerima beasiswa.					
5	Saya memahami cara mengelola uang beasiswa dengan benar sesuai dengan kewajiban.					

(Widhyatmika *et al.*, 2023)

Whistleblowing

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
Indikator: Niat atau minat untuk melakukan tindakan <i>whistleblowing</i>						
1	<i>Whistleblowing</i> merupakan hal yang penting dan Saya berniat menjadi seorang <i>whistleblower</i> .					
Indikator: Keinginan untuk mencoba melakukan tindakan <i>whistleblowing</i>						
2	Dengan melakukan tindakan <i>whistleblowing</i> , saya yakin akan menjadi evaluasi agar system berjalan dengan baik					
Indikator: Rencana untuk melakukan tindakan <i>whistleblowing</i>						
3	Saya melakukan tindakan <i>whistleblowing</i> dengan tujuan agar pelaku kecurangan akan menjadi lebih baik atau beretika.					
Indikator: Usaha keras untuk melakukan <i>whistleblowing</i>						
4	Saya akan melaporkan pelanggaran tanpa memandang apakah pelaku kecurangan merupakan pihak internal atau external organisasi.					

(Nofrizaldi & Helmayunita, 2023)

Data Mentah

No.	Penalaran Moral							Ratalisasi							Religiusitas						
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	TX1	MX1	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	TX2	MX2	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	TX3	MX3
1	4	4	4	4	4	20	4	2	2	2	2	2	10	2	4	4	4	4	5	21	4.2
2	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	20	4	3	3	3	3	3	15	3
3	3	3	3	4	4	17	3.4	4	4	5	4	5	22	4.4	4	4	4	4	4	20	4
4	3	3	3	4	4	17	3.4	3	3	4	3	4	17	3.4	4	4	3	3	3	17	3.4
5	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	20	4	5	5	5	5	5	25	5
6	4	4	3	4	4	19	3.8	4	4	4	4	4	20	4	5	5	5	5	5	25	5
7	4	4	4	4	4	20	4	5	5	4	4	5	23	4.6	5	5	5	5	5	25	5
8	4	4	4	4	4	20	4	3	3	4	3	4	17	3.4	4	4	4	4	4	20	4
9	3	3	3	4	4	17	3.4	3	4	4	4	4	19	3.8	4	4	3	3	3	17	3.4
10	2	2	2	2	2	10	2	3	3	3	3	3	15	3	4	4	4	4	4	20	4
11	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	20	4
12	2	2	2	3	3	12	2.4	3	4	4	3	4	18	3.6	3	4	3	3	3	16	3.2
13	4	4	4	4	4	20	4	3	4	4	4	4	19	3.8	3	3	3	3	3	15	3
14	3	3	3	3	3	15	3	3	3	4	3	4	17	3.4	4	4	4	4	4	20	4
15	5	4	4	4	4	21	4.2	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	20	4
16	4	4	4	4	4	20	4	2	2	2	2	2	10	2	4	4	4	4	5	21	4.2
17	2	2	4	3	3	14	2.8	5	5	5	5	5	25	5	4	4	4	4	4	20	4
18	4	4	4	4	4	20	4	3	3	4	4	3	17	3.4	4	4	3	3	3	17	3.4
19	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	20	4	3	4	3	3	3	16	3.2
20	4	3	3	3	3	16	3.2	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	20	4
21	4	4	3	4	4	19	3.8	4	4	4	4	4	20	4	5	5	5	5	5	25	5
22	3	4	4	4	4	19	3.8	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	20	4
23	5	5	5	5	5	25	5	4	4	5	4	5	22	4.4	5	5	5	5	5	25	5
24	2	3	4	3	3	15	3	3	4	4	4	4	19	3.8	3	4	4	4	4	19	3.8
25	5	5	5	4	4	23	4.6	5	5	3	4	4	21	4.2	5	5	5	5	5	25	5
26	3	3	4	3	3	16	3.2	3	3	3	3	3	15	3	4	4	3	3	3	17	3.4
27	5	5	5	5	5	25	5	3	3	4	4	4	18	3.6	3	3	3	3	4	16	3.2

28	4	4	5	4	4	21	4.2	4	4	4	4	4	20	4	3	3	3	3	3	15	3
29	4	4	4	4	4	20	4	3	3	4	4	3	17	3.4	4	4	3	3	3	17	3.4
30	5	5	4	4	4	22	4.4	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	20	4
31	3	4	4	4	4	19	3.8	4	4	4	4	5	21	4.2	3	3	3	3	3	15	3
32	4	5	5	5	5	24	4.8	4	4	3	3	4	18	3.6	3	3	3	3	4	16	3.2
33	3	3	5	4	4	19	3.8	5	5	4	4	5	23	4.6	4	4	4	4	4	20	4
34	5	5	5	4	4	23	4.6	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	20	4
35	4	4	4	4	4	20	4	4	4	5	4	5	22	4.4	4	4	3	3	3	17	3.4
36	4	4	4	4	4	20	4	2	3	4	4	4	17	3.4	3	3	3	3	3	15	3
37	4	3	4	4	4	19	3.8	4	4	4	4	4	20	4	5	5	5	5	5	25	5
38	3	4	4	4	4	19	3.8	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	20	4
39	4	4	4	4	4	20	4	5	5	4	4	5	23	4.6	5	5	5	5	5	25	5
40	4	4	4	4	4	20	4	3	3	4	4	3	17	3.4	4	4	3	3	3	17	3.4
41	5	5	4	4	4	22	4.4	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	20	4
42	4	4	3	4	4	19	3.8	4	4	4	4	4	20	4	5	5	5	5	5	25	5
43	4	4	4	4	4	20	4	3	3	4	4	4	18	3.6	5	5	5	5	5	25	5
44	3	3	3	4	3	16	3.2	3	4	4	4	4	19	3.8	5	5	5	5	5	25	5
45	2	2	3	3	3	13	2.6	3	3	3	3	4	16	3.2	5	5	5	5	5	25	5
46	2	2	3	3	3	13	2.6	3	3	3	3	4	16	3.2	4	4	4	4	4	20	4
47	5	5	5	5	5	25	5	4	4	4	4	4	20	4	4	4	3	3	3	17	3.4
48	3	3	3	3	3	15	3	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	20	4
49	4	4	4	5	5	22	4.4	3	3	3	3	3	15	3	4	4	4	4	4	20	4

No.	Gender							Tindakan Whistleblowing						
	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	TX4	MX4	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	TY	MY
1	5	5	5	5	5	25	5	4	5	5	4	5	23	4.6
2	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	3	15	3
3	4	4	4	4	5	21	4.2	3	4	4	3	4	18	3.6

4	4	4	4	4	4	20	4	3	3	4	3	4	17	3.4
5	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	3	19	3.8
6	4	4	4	5	5	22	4.4	4	4	4	4	4	20	4
7	5	5	5	5	5	25	5	4	4	5	4	5	22	4.4
8	3	4	4	3	4	18	3.6	3	3	3	3	3	15	3
9	5	5	5	5	5	25	5	4	4	4	4	4	20	4
10	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	3	15	3
11	3	4	4	3	4	18	3.6	4	4	4	4	4	20	4
12	4	4	4	4	4	20	4	3	4	4	3	4	18	3.6
13	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	3	4	19	3.8
14	3	3	3	3	3	15	3	4	4	3	4	3	18	3.6
15	3	4	3	4	4	18	3.6	4	3	3	3	4	17	3.4
16	5	5	5	5	5	25	5	4	5	5	4	5	23	4.6
17	4	4	4	4	4	20	4	3	3	3	3	3	15	3
18	3	4	4	3	4	18	3.6	4	4	3	3	4	18	3.6
19	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	3	4	19	3.8
20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	3	3	4	18	3.6
21	4	4	4	5	5	22	4.4	4	4	4	4	4	20	4
22	4	4	4	4	4	20	4	3	3	4	3	4	17	3.4
23	4	5	4	5	5	23	4.6	4	4	5	5	4	22	4.4
24	4	5	4	5	4	22	4.4	3	3	3	4	5	18	3.6
25	4	4	4	4	4	20	4	5	5	4	4	5	23	4.6
26	3	4	4	3	4	18	3.6	3	3	3	3	3	15	3
27	4	4	4	5	5	22	4.4	5	4	4	4	4	21	4.2
28	3	3	3	3	3	15	3	4	3	3	3	4	17	3.4
29	3	3	3	3	3	15	3	4	4	3	3	4	18	3.6
30	3	3	3	3	3	15	3	3	3	4	3	4	17	3.4
31	3	3	3	4	5	18	3.6	2	2	5	3	4	16	3.2
32	4	4	4	4	4	20	4	3	4	4	3	4	18	3.6

33	5	5	4	5	3	22	4.4	3	4	4	3	4	18	3.6
34	4	4	3	4	3	18	3.6	4	4	3	3	4	18	3.6
35	4	5	4	5	4	22	4.4	4	4	4	4	4	20	4
36	3	3	3	3	4	16	3.2	3	3	4	4	3	17	3.4
37	3	3	3	3	4	16	3.2	3	3	3	4	4	17	3.4
38	4	4	4	4	4	20	4	3	3	4	3	4	17	3.4
39	5	5	5	5	5	25	5	4	4	5	4	5	22	4.4
40	3	3	3	3	3	15	3	4	4	3	3	4	18	3.6
41	3	3	3	3	3	15	3	3	3	4	3	4	17	3.4
42	4	4	4	5	5	22	4.4	4	4	4	4	4	20	4
43	3	4	4	4	4	19	3.8	4	4	4	5	5	22	4.4
44	5	5	5	5	2	22	4.4	4	4	4	4	5	21	4.2
45	3	3	4	4	4	18	3.6	4	4	4	4	5	21	4.2
46	3	3	4	4	4	18	3.6	4	4	4	4	4	20	4
47	4	4	4	4	4	20	4	5	5	5	5	5	25	5
48	3	3	5	5	5	21	4.2	2	2	3	3	3	13	2.6
49	5	5	5	5	5	25	5	5	5	3	3	3	19	3.8

Hasil Uji

Descriptives
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penalaran Moral	49	2.00	5.00	3.8000	.66458
Retalisasi	49	2.00	5.00	3.7796	.57481
Religiusitas	49	3.00	5.00	3.9837	.68537
Gender	49	3.00	5.00	3.9347	.61697
Tindakan Whistleblowing	49	2.60	5.00	3.7388	.50531
Valid N (listwise)	49				

Frequencies
Statistics

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	Penalaran Moral
N	Valid	49	49	49	49	49	49
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		3.69	3.73	3.84	3.88	3.86	3.8000
Median		4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.0000
Sum		181	183	188	190	189	186.20

X1.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	6	12.2	12.2	12.2
	3	11	22.4	22.4	34.7
	4	24	49.0	49.0	83.7

	5	8	16.3	16.3	100.0
	Total	49	100.0	100.0	

X1.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	5	10.2	10.2	10.2
	3	11	22.4	22.4	32.7
	4	25	51.0	51.0	83.7
	5	8	16.3	16.3	100.0
	Total	49	100.0	100.0	

X1.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	4.1	4.1	4.1
	3	12	24.5	24.5	28.6
	4	27	55.1	55.1	83.7
	5	8	16.3	16.3	100.0
	Total	49	100.0	100.0	

X1.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	2.0	2.0	2.0
	3	9	18.4	18.4	20.4
	4	34	69.4	69.4	89.8

	5	5	10.2	10.2	100.0
	Total	49	100.0	100.0	

X1.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	2.0	2.0	2.0
	3	10	20.4	20.4	22.4
	4	33	67.3	67.3	89.8
	5	5	10.2	10.2	100.0
	Total	49	100.0	100.0	

Statistics

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	Retalisasi
N	Valid	49	49	49	49	49	49
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		3.61	3.73	3.86	3.73	3.96	3.7796
Median		4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.0000
Sum		177	183	189	183	194	185.20

X2.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	3	6.1	6.1	6.1
	3	18	36.7	36.7	42.9
	4	23	46.9	46.9	89.8
	5	5	10.2	10.2	100.0

Total	49	100.0	100.0	
-------	----	-------	-------	--

X2.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	4.1	4.1	4.1
	3	14	28.6	28.6	32.7
	4	28	57.1	57.1	89.8
	5	5	10.2	10.2	100.0
	Total	49	100.0	100.0	

X2.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	4.1	4.1	4.1
	3	7	14.3	14.3	18.4
	4	36	73.5	73.5	91.8
	5	4	8.2	8.2	100.0
	Total	49	100.0	100.0	

X2.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	4.1	4.1	4.1
	3	10	20.4	20.4	24.5
	4	36	73.5	73.5	98.0
	5	1	2.0	2.0	100.0

Total	49	100.0	100.0	
-------	----	-------	-------	--

X2.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	4.1	4.1	4.1
	3	6	12.2	12.2	16.3
	4	33	67.3	67.3	83.7
	5	8	16.3	16.3	100.0
	Total	49	100.0	100.0	

Statistics

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	Religiusitas
N	Valid	49	49	49	49	49	49
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		4.04	4.10	3.90	3.90	3.98	3.9837
Median		4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.0000
Sum		198	201	191	191	195	195.20

X3.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	10	20.4	20.4	20.4
	4	27	55.1	55.1	75.5
	5	12	24.5	24.5	100.0
	Total	49	100.0	100.0	

X3.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	7	14.3	14.3	14.3
	4	30	61.2	61.2	75.5
	5	12	24.5	24.5	100.0
	Total	49	100.0	100.0	

X3.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	17	34.7	34.7	34.7
	4	20	40.8	40.8	75.5
	5	12	24.5	24.5	100.0
	Total	49	100.0	100.0	

X3.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	17	34.7	34.7	34.7
	4	20	40.8	40.8	75.5
	5	12	24.5	24.5	100.0
	Total	49	100.0	100.0	

X3.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	15	30.6	30.6	30.6
	4	20	40.8	40.8	71.4
	5	14	28.6	28.6	100.0
	Total	49	100.0	100.0	

Statistics

		X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	Gender
N	Valid	49	49	49	49	49	49
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		3.76	3.94	3.90	4.04	4.04	3.9347
Median		4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.0000
Sum		184	193	191	198	198	192.80

X4.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	20	40.8	40.8	40.8
	4	21	42.9	42.9	83.7
	5	8	16.3	16.3	100.0
	Total	49	100.0	100.0	

X4.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	14	28.6	28.6	28.6

	4	24	49.0	49.0	77.6
	5	11	22.4	22.4	100.0
	Total	49	100.0	100.0	

X4.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	13	26.5	26.5	26.5
	4	28	57.1	57.1	83.7
	5	8	16.3	16.3	100.0
	Total	49	100.0	100.0	

X4.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	14	28.6	28.6	28.6
	4	19	38.8	38.8	67.3
	5	16	32.7	32.7	100.0
	Total	49	100.0	100.0	

X4.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	2.0	2.0	2.0
	3	10	20.4	20.4	22.4
	4	24	49.0	49.0	71.4
	5	14	28.6	28.6	100.0

Total	49	100.0	100.0	
-------	----	-------	-------	--

Frequencies Statistics

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Tindakan Whistleblowing
N	Valid	49	49	49	49	49	49
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		3.65	3.71	3.80	3.53	4.00	3.7388
Median		4.00	4.00	4.00	3.00	4.00	3.6000
Sum		179	182	186	173	196	183.20

Y1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	4.1	4.1	4.1
	3	17	34.7	34.7	38.8
	4	26	53.1	53.1	91.8
	5	4	8.2	8.2	100.0
	Total	49	100.0	100.0	

Y2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	4.1	4.1	4.1
	3	15	30.6	30.6	34.7
	4	27	55.1	55.1	89.8

	5	5	10.2	10.2	100.0
	Total	49	100.0	100.0	

Y3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	17	34.7	34.7	34.7
	4	25	51.0	51.0	85.7
	5	7	14.3	14.3	100.0
	Total	49	100.0	100.0	

Y4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	26	53.1	53.1	53.1
	4	20	40.8	40.8	93.9
	5	3	6.1	6.1	100.0
	Total	49	100.0	100.0	

Y5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	10	20.4	20.4	20.4
	4	29	59.2	59.2	79.6
	5	10	20.4	20.4	100.0
	Total	49	100.0	100.0	

Correlations

		Correlations					
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	Penalaran Moral
X1.1	Pearson Correlation	1	.894**	.611**	.705**	.717**	.897**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	49	49	49	49	49	49
X1.2	Pearson Correlation	.894**	1	.710**	.783**	.796**	.947**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	49	49	49	49	49	49
X1.3	Pearson Correlation	.611**	.710**	1	.653**	.678**	.816**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	49	49	49	49	49	49
X1.4	Pearson Correlation	.705**	.783**	.653**	1	.972**	.899**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	49	49	49	49	49	49
X1.5	Pearson Correlation	.717**	.796**	.678**	.972**	1	.911**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	49	49	49	49	49	49
Penalaran Moral	Pearson Correlation	.897**	.947**	.816**	.899**	.911**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	49	49	49	49	49	49

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	Retalisasi
X2.1	Pearson Correlation	1	.900**	.461**	.625**	.700**	.870**

	Sig. (2-tailed)		.000	.001	.000	.000	.000
	N	49	49	49	49	49	49
X2.2	Pearson Correlation	.900**	1	.541**	.708**	.769**	.918**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	49	49	49	49	49	49
X2.3	Pearson Correlation	.461**	.541**	1	.786**	.741**	.796**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000		.000	.000	.000
	N	49	49	49	49	49	49
X2.4	Pearson Correlation	.625**	.708**	.786**	1	.621**	.849**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	49	49	49	49	49	49
X2.5	Pearson Correlation	.700**	.769**	.741**	.621**	1	.888**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	49	49	49	49	49	49
Retalisasi	Pearson Correlation	.870**	.918**	.796**	.849**	.888**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	49	49	49	49	49	49

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

		Correlations					
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	Religiusitas
X3.1	Pearson Correlation	1	.934**	.849**	.849**	.756**	.919**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	49	49	49	49	49	49
X3.2	Pearson Correlation	.934**	1	.850**	.850**	.739**	.915**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	49	49	49	49	49	49

X3.3	Pearson Correlation	.849**	.850**	1	1.000**	.936**	.983**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	49	49	49	49	49	49
X3.4	Pearson Correlation	.849**	.850**	1.000**	1	.936**	.983**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	49	49	49	49	49	49
X3.5	Pearson Correlation	.756**	.739**	.936**	.936**	1	.930**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	49	49	49	49	49	49
Religiusitas	Pearson Correlation	.919**	.915**	.983**	.983**	.930**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	49	49	49	49	49	49

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

		Correlations					
		X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	Gender
X4.1	Pearson Correlation	1	.853**	.740**	.785**	.359*	.879**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.011	.000
	N	49	49	49	49	49	49
X4.2	Pearson Correlation	.853**	1	.740**	.738**	.385**	.874**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.006	.000
	N	49	49	49	49	49	49
X4.3	Pearson Correlation	.740**	.740**	1	.735**	.552**	.882**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	49	49	49	49	49	49
X4.4	Pearson Correlation	.785**	.738**	.735**	1	.585**	.912**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000

	N	49	49	49	49	49	49
X4.5	Pearson Correlation	.359*	.385**	.552**	.585**	1	.688**
	Sig. (2-tailed)	.011	.006	.000	.000		.000
	N	49	49	49	49	49	49
Gender	Pearson Correlation	.879**	.874**	.882**	.912**	.688**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	49	49	49	49	49	49

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Tindakan Whistleblowing
Y1	Pearson Correlation	1	.813**	.157	.489**	.372**	.758**
	Sig. (2-tailed)		.000	.282	.000	.008	.000
	N	49	49	49	49	49	49
Y2	Pearson Correlation	.813**	1	.355*	.451**	.456**	.825**
	Sig. (2-tailed)	.000		.012	.001	.001	.000
	N	49	49	49	49	49	49
Y3	Pearson Correlation	.157	.355*	1	.515**	.573**	.682**
	Sig. (2-tailed)	.282	.012		.000	.000	.000
	N	49	49	49	49	49	49
Y4	Pearson Correlation	.489**	.451**	.515**	1	.472**	.763**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000		.001	.000
	N	49	49	49	49	49	49
Y5	Pearson Correlation	.372**	.456**	.573**	.472**	1	.754**
	Sig. (2-tailed)	.008	.001	.000	.001		.000

	N	49	49	49	49	49	49
Tindakan Whistleblowing	Pearson Correlation	.758**	.825**	.682**	.763**	.754**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	49	49	49	49	49	49

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.929	5

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.914	5

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.970	5

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.899	5

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.812	5

**Regression
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.719 ^a	.518	.474	.36659

a. Predictors: (Constant), *Gender*, Retalisasi, Penalaran Moral, Religiusitas

b. Dependent *Variable*: Tindakan Whistleblowing

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.343	4	1.586	11.800	.000 ^b
	Residual	5.913	44	.134		
	Total	12.256	48			

a. Dependent *Variable*: Tindakan Whistleblowing

b. Predictors: (Constant), *Gender*, Retalisasi, Penalaran Moral, Religiusitas

Coefficients^a

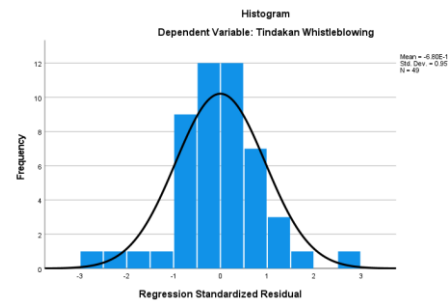
Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.163	.559		2.083	.043
	Penalaran Moral	.284	.081	.374	3.490	.001
	Retalisasi	-.202	.094	-.230	-2.136	.038
	Religiusitas	.242	.083	.328	2.900	.006
	<i>Gender</i>	.329	.092	.401	3.578	.001

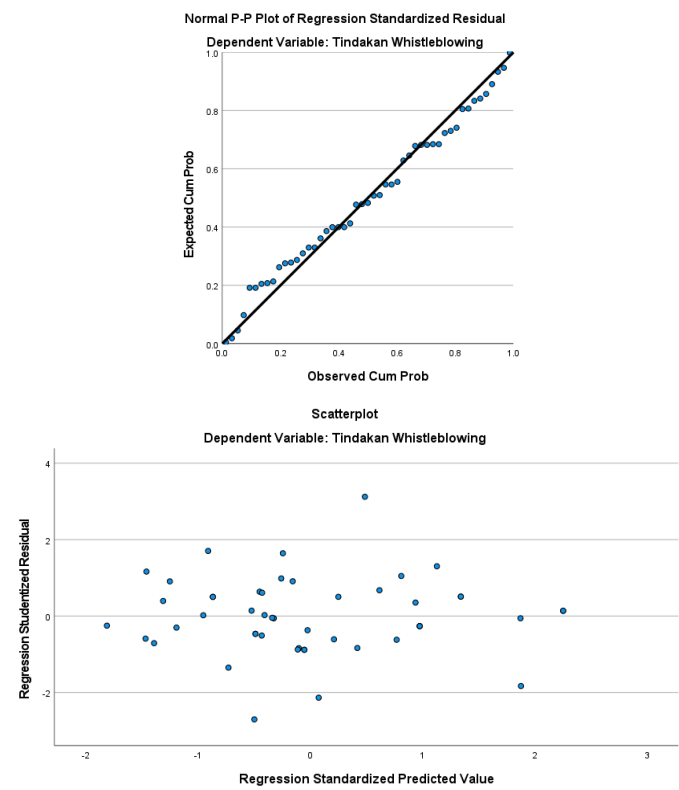
a. Dependent *Variable*: Tindakan Whistleblowing

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Penalaran Moral	.955	1.048
	Retalisasi	.949	1.054
	Religiusitas	.856	1.168
	Gender	.871	1.148

a. Dependent *Variable*: Tindakan Whistleblowing

Charts



NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		49
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000

	Std. Deviation		.35098610
Most Extreme Differences	Absolute		.100
	Positive		.066
	Negative		-.100
Test Statistic			.100
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.250
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.239
		Upper Bound	.261

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.